



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
TERHADAP AKTUALISASI DIRI SISWA  
DI SMAN 2 LINTAU BUO**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
pada Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

**Oleh:**

**PUTRI AYU**  
**NIM. 13 108 107**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu  
NIM : 13 108 107  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP AKTUALISASI DIRI SISWA DI SMAN 2 LINTAU BUO**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2018

Saya yang menyatakan



**Putri Ayu**  
NIM. 13 108 107

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Putri Ayu, NIM 13 108 107, dengan judul: **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP AKTUALISASI DIRI SISWA DI SMAN 2 LINTAU BUO**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2018

**Pembimbing I**



Ardimen, M. Pd., Kons  
NIP. 19720505 200112 1 002

**Pembimbing II**

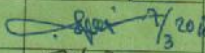
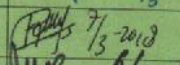

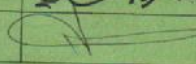


Dra. Rafsel Tas'adi M. Pd  
NIP. 19640210 200312 2 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Putri Ayu, NIM: 13 108 107, judul: **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP AKTUALISASI DIRI SISWA DI SMAN 2 LINTAU BUO**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2018

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Ardimen, M. Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I	 7/3
2	Dra. Rafsel Tas' adi, M. Pd NIP. 19640210 200312 2 001	Pembimbing II/Penguji IV	 7/3-2018
3	Dr. Masril, M.Pd., Kons NIP. 19620610 199303 1 002	Penguji I	 6/3-18
4	Dasril, S Ag., M.Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Penguji II	

Batusangkar, Maret 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan



**Dr. Sirajul Munir., M.Pd**  
NIP. 19740725 199903 1 003



## KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*Assalamu'alaiikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kususun jari jemari ku diatas keyboard laptop ku sebagai pembuka kalimat persembahan ku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.*

*Karena aku hanyalah manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil & lemah yang takkan pernah sempurna, yang takkan pernah mencapai apa yang kucita-citakan kalau bukan karena kehendak-Mu. Nikmat, kasih sayang itu, pertolongan, cinta dan segalanya,,, Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang kuperbuat Ya Allah...*

*Hidup ini adalah perjuangan...  
Pengorbanan, kesabaran dan keikhlasan  
Merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman  
Dengan Bismillah kuayunkan langkah  
Dengan Bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan  
Demi satu cita2... Menggapai cinta-Mu Ya Robbi*

*Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk ibuku (Mariana) dan bapakku (Buyung apa) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Moga apa yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Ibu dan ayah ku. Amin... Ibu & Ayah,,, Takkan pernah terbalas segala jasmu. takkan pernah tergantikan segala jerih payahmu. Takkan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran darikeningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan air mata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu & dukungannya membuatku mampu u' berdiri tegar menjalani hidup dan meraih cita2.. Terimakasih Ibu... Terimakasih Ayah.....*

*Saudara dan Keluarga besar yang ku miliki.*

*Kakak ku tercinta Nurmi, Nurnis, Nuraida dan adek-adek ku Lara, Desvi, Farhan, Fadil, Fanes, Riska, Indri, Niki, Iwat, Manto, Bambang, dan Adi. Terimakasih sebesar-besarnya atas do'a dan dukungannya dari kakak-kakak ku dan adek-adek tercinta. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan semuanya.*

*Tidak lupa buat teman-teman (BK c) dan sahabat-sahabat ku yang telah mendengarkan keluh kesahku, memberikan dukungan, meluangkan waktu untukku, ada disaat duka maupun duka, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Makasih untuk kebersamaanya, makasih untuk bantuan dan semangatnya selama ini.... Ternyata kekecewaan mengajarkan kita arti kehidupan. Teruskanlah perjuangan meski penuh dengan rintangan. Moga tercapai apa yang dicita2kan. Amiiin....*

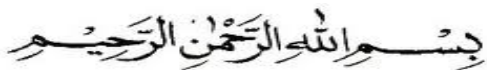
*Tak Lupa juga buat tempat Kos ku*

*Terima kasih Yulia, Dilla, Desma dan adik kos yang tersayang Riva, Rafika, fiani, Linda, Risa dan Icha, Mega, Yanti, dan Papa, ibu kos yang telah sudi menerima putri ayu kos dirumah, dan terima kasih juga karena sudah menganggap Putri ayu sebagai anak dan adik dirumah ini.*

*Akhir kata Ku hentakkan jemari ini dengan penuh perasaan, hingga ku teteskan air mata kebahagiaan dan ku akhiri dengan petikan "Alhamdulillahirobbil' alamin" dan tombol titik pada keyboard laptop ku untuk mengakhiri persembahan ini.*

*By: Putri Ayu S.pd*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP AKTUALISASI DIRI SISWA DI SMAN 2 LINTAU BUO”. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliahn kepada peradaban yang berilmu-pengetahuan dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Bimbingan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan rintangan, namun berkat doa dan kerja keras serta dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya adalah: Teristimewa buat, Ayahanda (Buyung Apa) Ibunda (Mariana) dan Kakak ( Nuraida, Nurnis dan Nurmi) yang tercinta berkat perjuangan, dukungan, perhatian, kasih sayang yang diberikan oleh orang tua sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan yang telah memberikan perlindungan dan kasih sayang serta kecintaannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bapak Dr. H. Kasmuri. Ma, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dasril, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Bapak Ardimen, M.Pd., Kons, selaku pembimbing I dan Ibunda Dra. Rafsel Tas’adi, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak Ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan penulis ilmu selama di bangku kuliah sampai penulis bisa melanjutkan skripsi ini. Bapak Kepala Perpustakaan beserta Staf Perpustakaan IAIN Batusangkar, yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku dan internet yang penulis butuhkan.

Kemudian kepada pihak sekolah SMAN 2 Lintau Buo beserta guru pembimbing yang telah mengizinkan dan memprasarani penulis dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya yang teristimewa kepada teman-teman yang seperjuangan dengan penulis angkatan 2013, terutama buat teman-teman BK.c, serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas do"aa dan kerjasamanya. Semoga segala bantuan di balas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda.

Batusangkar 02 Januari 2018

Penulis



Putri Ayu

13 108107



## ABSTRAK

**Putri Ayu NIM, BK 13 108 107** judul SKRIPSI “**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Aktualisasi diri Siswa di SMAN 2 Lintau Buo**”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini masih ada siswa yang belum mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap aktualisasi diri siswa di SMAN 2 Lintau Buo.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan *Pre-Eksperiment* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah skala campuran yang mengacu pada kisi-kisi yang telah dibuat. Teknik sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* yakni dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan peneliti ialah siswa yang teridentifikasi rendah aktualisasi diri berjumlah sampel 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan, hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis ( $H_o$ ) tolak. Dimana hal ini dapat dilihat dilihat dari besarnya “t” yang penulis peroleh ( $t_o=3,85$ ) dan “t” yang tercantum pada  $t_t$  yaitu (3,25). Berarti bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi diri siswa di SMAN 2 Lintau Buo pada taraf signifikan 1%.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok dengan Aktualisasi Diri Siswa

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	v
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II    KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Landasan Teori	
1. Aktualisasi Diri.....	10
a. Pengertian Aktualisasi Diri.....	10
b. Ciri-ciri Aktualisasi Diri .....	12
c. Faktor-faktor Mempengaruhi Aktualisasi Diri.....	13
d. Langkah-langkah Aktualisasi Diri.....	13
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	16

a.	Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
b.	Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
c.	Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
d.	Materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
e.	Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	24
f.	Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
B.	Kajian Penelitian yang Relevan .....	27
C.	Kerangka Berfikir .....	28
D.	Hipotesis .....	29
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C.	Populasi dan Sampel .....	34
1.	Populasi.....	34
2.	Sampel .....	36
D.	Pengembangan Instrumen .....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
F.	Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Studi Pendahuluan.....	45
1.	Deskripsi Data Hasil <i>Pre-test</i> .....	45
2.	Pelaksanaan Treatment.....	52
3.	Deskripsi Data Hasil <i>Post-test</i> .....	67
4.	Analisis Data.....	74
B.	Pengujian Persyaratan analisis.....	76
C.	Pengujian Statistik.....	78
D.	Pembahasan.....	80
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi.....	82
C. Saran...../...	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1 : Model <i>eksperimen</i> .....	31
2 : Populasi penelitian.....	35
3 : Sampel penelitian.....	36
4 : Kisi-kisi Instrumen aktualisasi diri siswa .....	38
5 : Hasil validitas instrumen aktualisasi diri siswa.....	39
6 : Klasifikasi Aktualisasi diri .....	44
7 : Klasifikasi aktualisasi diri ( <i>pre-test</i> ).....	45
8 : Aktualisasi diri kelompok eksperimen.....	46
9 : Indikator kerja sama ( <i>pre-test</i> ).....	46
10 : Frekuensi indikator kerja sama ( <i>pre-test</i> ).....	47
11 : Indikator berfikir positif terhadap diri dan orang lain ( <i>pre-test</i> ).....	47
12 : Frekuensi berfikir positif terhadap diri dan orang lain ( <i>pre-test</i> ).....	48
13 : Indikator memahami diri sendiri ( <i>pre-test</i> ).....	48
14 : Frekuensi indikator memahami diri sendiri ( <i>pre-test</i> ).....	49
15 : Indikator mengetahui kekurangan dan kelebihan diri ( <i>pre-test</i> ).....	49
16 : Frekuensi mengetahui kekurangan dan kelebihan diri ( <i>pre-test</i> ).....	50
17 : Indikator optimis dengan kemampuan diri ( <i>pre-test</i> ).....	50
18 : Frekuensi Indikator optimis dengan kemampuan diri ( <i>pre-test</i> ).....	51
19 : Indikator berusaha atas kemampuan sendiri ( <i>pre-test</i> ).....	51
20 : Frekuensi Indikator berusaha atas kemampuan sendiri ( <i>pre-test</i> ).....	52
21 : Aktualisasi diri kelompok eksperimen ( <i>post-test</i> ).....	67
22 : Klasifikasi Aktualisasi diri ( <i>post-test</i> ).....	67
23 : Indikator kerja sama ( <i>post-test</i> ).....	68
24 : Frekuensi indikator kerja sama ( <i>post-test</i> ).....	68
25 : Indikator berfikir positif terhadap diri dan orang lain ( <i>post-test</i> ).....	69
26 : Frekuensi berfikir positif terhadap diri dan orang lain ( <i>post-test</i> ).....	69
27 : Indikator memahami diri sendiri ( <i>post-test</i> ).....	70
28 : Frekuensi Indikator memahami diri sendiri ( <i>post-test</i> ).....	70
29 : Indikator mengetahui kekurangan dan kelebihan diri ( <i>post-test</i> ).....	71
30 : Frekuensi mengetahui kekurangan dan kelebihan ( <i>post-</i>	71

	<i>test</i> ).....	
31	: Indikator optimis dengan kemampuan diri ( <i>post-test</i> ).....	72
32	: Frekuensi Indikator optimis dengan kemampuan diri ( <i>post- test</i> ).....	72
33	: Indikator berusaha atas kemampuan sendiri ( <i>post-test</i> ).....	73
34	: Frekuensi Indikator berusaha atas kemampuan sendiri ( <i>post- test</i> ).....	73
35	: Perbandingan tingkat aktualisasi diri siswa kelompok.....	74
36	: Perbandingan skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .....	75
37	: Uji normalitas.....	76
38	: Uji Homogen.....	77
39	: Klasifikasi skor aktualisasi diri siswa.....	77
40	: Analisis data dengan statistik Uji-t aktualisasi diri .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

1	Kisi-kisi Skala Instrumen Aktualisasi Diri Siswa.....	86
2	Instrumen Aktualisasi Diri Siswa.....	87
3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	92
4	Surat Keterangan Bukti telah Selesai Melakukan Penelitian.....	93
5	Daftar Hadir Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	94
6	RPL Layanan Bimbingan Kelompok.....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan pada sistem pendidikan dan selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan nasional. Karena setiap siswa dituntut untuk memiliki potensi-potensi dalam dirinya, seperti bakat, minat, akal, pikiran, pengetahuan, keinginan, konsep diri intelegensi, emosi, penyesuaian diri dan kepercayaan. Potensi yang dimiliki mempengaruhi harapan siswa untuk mencapai kehidupan yang sukses.

Potensi yang dimiliki oleh siswa akan mewujudkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupannya, dalam pencapaian potensi tersebut siswa harus mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga siswa menjadi pribadi yang termotivasi dalam mengenali potensi yang ada di dirinya. Maslow berpendapat bahwa motivasi manusia diorganisasikan ke dalam sebuah hirarki kebutuhan. Menurut Yusuf (2011: 145) Hirarki kebutuhan adalah:

Suatu kebutuhan dasar harus dipenuhi sebelum kebutuhan dasar lainnya muncul. Kebutuhan ini bersifat instinktif yang mengaktifkan atau mengarahkan perilaku manusia. Hirarki kebutuhan menurut Maslow dalam bentuk aktualisasi diri, kebutuhan estetika, kebutuhan kognitif, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan fisiologi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa manusia dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu, diawali dengan kebutuhan paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis (fisik), kebutuhan rasa aman, kebutuhan pengakuan dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan (harga

diri yang salah satunya kepercayaan diri dan penghargaan dari orang lain), kebutuhan kognitif, kebutuhan estetika, dan kebutuhan terakhir atau kebutuhan puncaknya adalah kebutuhan aktualisasi diri. Salah satu dari kebutuhan tersebut belum terpenuhi, sulit bagi individu untuk mengaktualisasikan diri, sebab antara kebutuhan satu dan kebutuhan lainnya saling ketergantungan. Menurut Maslow (dalam Baihaqi, 2008: 192) sebagai berikut:

Tingkat kebutuhan-kebutuhan dapat digambarkan seperti sebuah tangga. Kebutuhan pertama diletakkan pada kaki anak tangga pertama sebelum berusaha mencapai anak tangga kedua, dan harus pada anak tangga kedua dulu sebelum anak tangga ketiga, demikian seterusnya. Dengan cara yang sama juga, kebutuhan yang paling rendah dan yang paling kuat harus dipuaskan sebelum muncul kebutuhan tingkat kedua, ketiga, keempat dan seterusnya naik tingkat sampai muncul kebutuhan ketujuh yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa untuk menuju suatu yang diinginkan harus melalui beberapa tahap dan proses agar yang dicapai tersebut bisa terlaksanakan dengan baik. Seperti yang telah dicontohkan oleh salah seorang ahli psikologi yaitu Maslow yang mengatakan untuk mencapai anak tangga yang tertinggi harus melalui anak tangga yang paling bawah begitu seterusnya sehingga sampai pada tangga yang teratas.

Menurut Rogers (dalam Munandar, 2004: 18) “Aktualisasi diri adalah apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa aktualisasi akan terjadi apabila individu telah dapat menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia inginkan dan ia mampu untuk melakukannya. Menurut Dundes (dalam Andari, 2016, p. 8) Aktualisasi diri merupakan “Keinginan seseorang untuk menjadi lebih bertanggung jawab, lebih dewasa, mendapat pengalaman baru, dan meningkatkan kemampuan diri sebaik mungkin”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa aktualisasi diri adalah keinginan yang dimiliki oleh seseorang individu untuk menjadi lebih

bertanggung jawab lagi dari biasanya, agar ia lebih dewasa lagi, mendapatkan pengalaman yang baru serta dapat meningkatkan kemampuan dirinya untuk lebih baik lagi. Menurut Latipah (dalam Junianto, 2015, p. 18) Aktualisasi diri merupakan “Kebutuhan psikologis agar keberadaannya diakui sesuai dengan dirinya sendiri atau menjadi diri sendiri”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa aktualisasi diri adalah kebutuhan yang ingin dimiliki oleh seseorang agar dia merasa keberadaannya diakui dimana dia berada dan menjadi dirinya sendiri. Menurut Patioran (dalam Rumbiati, 2016, p. 33) Aktualisasi diri merupakan “Proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan bakat, sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik, dapat dipahami bahwa aktualisasi diri merupakan proses seorang yang bisa mengenal diri sendiri dan bisa mengembangkan bakat yang dimiliki serta sifat-sifat yang ada pada dirinya sendiri bisa mewujudkan potensi-potensi yang unik.

Menurut Alwisol (2004: 263) “Tujuan mencapai aktualisasi diri itu bersifat alami, yang dibawa sejak lahir”. Secara genetik manusia mempunyai potensi dasar yang positif. Di samping itu manusia juga mempunyai potensi dasar jalur perkembangan yang sehat untuk mencapai aktualisasi diri. Berdasarkan tujuan di atas dapat dipahami bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri tersebut telah ada semenjak individu lahir, untuk memenuhinya kebutuhan sebelumnya tentu harus dipenuhi terlebih dahulu. Orang yang dapat mencapai aktualisasi diri ini hanya orang-orang yang berkepribadian sehat. Maslow (dalam Prawira, 2014: 336) menjelaskan bahwa:

Orang-orang yang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik adalah mereka yang dapat menerima dirinya dan orang lain, menunjukkan spontanitasnya dalam tingkatan yang tinggi, menunjukkan persepsi yang efisien terhadap realitas dan penerimaan, berorientasi pada pusat masalah, mempunyai privatisasi dan pengajaran, mengapresiasi kebutuhan pokok dalam hidup dengan memelihara kesegaran dan kesenangan, pada waktu tertentu mempunyai mitisisme.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang mengaktualisasikan dirinya dengan baik di antaranya ia dapat menerima dirinya serta orang lain. Secara spontan dapat berorientasi pada pusat masalah, mempunyai privatisasi dan pengajaran, mengapresiasi kebutuhan pokok dalam hidup dengan memelihara kesegaran dan kesenangan, pada waktu tertentu mempunyai mitisisme.

Kebutuhan aktualisasi diri ini yaitu tingkat kebutuhan yang paling tinggi. Menurut Alwisol (2004: 260) menandai Aktualisasi diri adalah “keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dapat dilakukan dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya”. Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu. Individu yang ingin mengekspresikan dirinya tidak mau ditekan oleh budaya. Menurut Alwisol (2004: 264) sebagai berikut:

Orang gagal mencapai aktualisasi diri karena mereka takut menyadari kelemahan dirinya sendiri. Masyarakat dapat mendorong atau merintangi aktualisasi diri. Sekolah misalnya, dapat mendorong siswanya mengejar aktualisasi diri dengan memberi siswa kepuasan perasaan aman, dan kebersamaan. Maslow mengemukakan, dua jalur untuk mencapai aktualisasi diri yaitu jalur belajar (mengembangkan diri secara optimal pada semua tingkat kebutuhan hirarki) dan jalur pengalaman puncak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa orang yang tidak dapat mengaktualisasikan dirinya di sebabkan oleh timbunya rasa takut dari dalam dirinya sendiri. Sekolah dan mayarakat dapat mendorong manusia untuk mengaktualisasikan dirinya dengan jalur belajar dan jalur pengalaman puncak.

Aktualisasi dapat dikembangkan atau ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dilihat dari tujuan bimbingan kelompok itu sendiri. Menurut Elida (dalam Awlawi, 2013, p. 2) tujuan bimbingan kelompok adalah:

Belajar memahami diri sendiri dan orang lain, memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang berkeunikan, menemukan berbagai kemungkinan cara menghadapi persoalan-persoalan perkembangan dan mengentaskan konflik-konflik tertentu dan meningkatkan kemampuan mengontrol diri sendiri, kemandirian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami tujuan bimbingan kelompok ini telah merujuk kepada faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri yaitu belajar memahami diri sendiri dan orang lain, memahami diri sendiri dan perkembangan identitas diri, dan juga menemukan berbagai persoalan-persoalan yang berkembang yang mana untuk meningkatkan kemampuan untuk mengontrol diri, kemandirian dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Menurut Amin (2010: 291) bahwa:

Melalui layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Selain itu bimbingan kelompok dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagai mana terungkap di dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas melalui layanan bimbingan kelompok peserta didik diajak untuk mengemukakan pendapat, dari pendapat yang di kemukakan oleh peserta didik bisa kita menentukan topik-topik apa saja yang akan dibahas dalam kelompok, sehingga di dalam kelompok bisa diselesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Menurut Sukardi (dalam Widhianto, 2015, p. 52) bimbingan kelompok adalah:



Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik atau klien untuk membahas suatu masalah secara bersama-sama baik itu masalah yang dipilih oleh klien ataupun konselor. Masalah tersebut dibahas untuk kehidupan efektif sehari-hari bagi individu baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Menurut Natawidjaja (dalam Irawan, 2013, p. 19) Bimbingan Kelompok merupakan “Upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan yang diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya”. Berdasarkan pendapat di atas bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang di berikan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan yang diarahkan kepada penerima kemudian bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan individu yang menggunakan startegi kelompok dalam pelayanannya. Natawidjaja (dalam Irawan, 2013, p. 20) tentang unsur-unsur bimbingan kelompok yaitu:

1. Individu.
2. Dinamika kelompok
3. Pencegahan
4. Kemudahan pertumbuhan dan perkembangan
5. Penyembuhan

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa di dalam bimbingan kelompok terdapat unsur-unsur, di antaranya adalah adanya individu. Layanan ini diberikan kepada individu yang memiliki keunikan, kemudian adanya dinamika kelompok yang bertujuan untuk individu saling bertukar pendapat, selanjutnya adanya kemudahan pertumbuhan dan perkembangan, yang mana individu dapat

mengembangkan segala potensiyadan terakhir adanya penyembuhan, penyembuhan dalam menyamakan persepsi. Salah satu dari unsur tersebut adalah adanya kemudahan pertumbuhan dan perkembangan, yang mana di dalamnya dibangun suasana kelompok yang mampu mendorong klien memahami kelebihan dan kelemahan diri serta bagaimana mengembangkan potensi mereka agar individu dapat melaksanakan aktualisasi diri dengan baik, jadi bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan aktualisasi diri dengan baik

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran di SMAN 2 Lintau Buo (18 Oktober 2016) dikatakan bahwa:

Sudah memiliki berbagai program di sekolah untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pada hari Sabtu, dengan berbagai bidang diantaranya, kesenian (menari, vocal dan melukis), olahraga (bola volly, bermain kasti dan bermain bulu tangkis). Dari berbagai bidang ekstrakurikuler tersebut, ada sebagian siswa yang mampu mengembangkan potensinya dengan baik dan ada juga yang tidak, dan berbagai perlombaan yang sudah diikuti oleh perwakilan sekolah membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bisa membantu siswa dalam mengembangkan aktualisasi dirinya, ini terlihat sudah banyak prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam berbagai ajang perlombaan seperti lomba volly (putra dan putri) dan lomba vocal group.

Setelah melakukan wawancara dengan pihak pengampu mata pelajaran, penulis juga melakukan wawancara dengan guru BK SMAN 2 Lintau Buo, beliau menjelaskan bahwa,

Prestasi yang diraih siswa belum sebanding dengan jumlah siswa, ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menempatkan diri mereka. Dilihat dari segi aktualisasi diri, siswanya belum mampu menempatkan dirinya dalam kondisi yang berharga, disebabkan karena kurangnya kesadaran dan keterbukaan terhadap pengalaman. Siswa belum mampu menunjukkan potensi yang dimilikinya karena kurang atau terbatasnya waktu yang di berikan untuk siswa dalam menggali potensi diri secara mandiri atau kelompok, untuk saat ini pihak sekolah lebih fokus kepada pengembangan intelegensi dibandingkan kreativitas, sehingga potensi diri siswa kurang tergali dan membuat siswa malas dan bosan. Hal inilah yang menjadi

penyebabkan siswa bermasalah dalam aktualisasi diri (wawancara dengan Guru BK, Tanggal 18 Agustus 2016).

Berdasarkan wawancara di atas penulis menjadi tertarik untuk membantu siswa agar mampu mengaktualisasikan diri mereka melalui bimbingan kelompok. Beranjak dari itu penulis tertarik untuk mengkaji sejauh mana Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Aktualisasi Diri Siswa di SMAN 2 Lintau Buo.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap aktualisasi diri Siswa di SMAN 2 Lintau Buo
2. Upaya guru BK dalam mengembangkan aktualisasi diri siswa di SMAN 2 Lintau Buo
3. Faktor penghambat siswa dalam melakukan aktualisasi diri di SMAN 2 Lintau Buo

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar masalah yang diteliti tersebut lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI di SMAN 2 Lintau Buo”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu, “Apakah ada Pengaruh yang Signifikan antara Bimbingan Kelompok terhadap Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI IPS IV di SMAN 2 Lintau Buo?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap aktualisasi diri siswa di SMAN 2 Lintau Buo

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### 1. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai pembinaan dan pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling
- b. Sebagai informasi ilmiah tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap aktualisasi diri siswa di SMAN 2 Lintau Buo

### 2. Luaran penelitian

Diproyeksikan untuk menghasilkan perubahan dan peningkatan aktualisasi diri siswa kelas XI di SMAN 2 Lintau Buo. Serta sebagai tambahan wawasan akademik demi menyelesaikan studi strata satu (S1) pada jurusan bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Natawidjaja (dalam Irawan, 2013, p. 19) bimbingan kelompok merupakan “Upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan yang diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya”. Berdasarkan pendapat di atas bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang di berikan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan yang diarahkan kepada penerima kemudian bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan individu yang menggunakan startegi kelompok dalam pelayanannya.

Menurut Alwisol (2004: 260) aktualisasi diri adalah keinginan “Untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dapat dilakukan, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya”. Berdasarkan pendapat di atas peneliti memfokuskan penelitian ini kepada tiga bagian saja yaitu 1. keinginan memperoleh kepuasan diri, 2. Menyadari potensi diri, 3. mencapai prestasi yang lebih tinggi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Aktualisasi Diri**

###### **a. Pengertian Aktualisasi Diri**

Menurut Alwisol (2004: 260) Aktualisasi diri adalah “Keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dapat dilakukan dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya”. Kutipan tersebut menerangkan bahwa manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh. Kebutuhan aktualisasi ditandai sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.

Menurut Rogers (dalam Utami, 2004: 18). “Aktualisasi diri adalah apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi- mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya”. Dapat dipahami bahwa aktualisasi diri adalah orang yang dapat menggunakan bakat dan talentanya sesuai untuk menjadi apa yang diinginkan. Misalnya, individu yang mempunyai suara yang merdu, maka individu itu akan selalu berlatih dan berusaha untuk menjadikan dirinya seorang penyanyi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa individu yang mengaktualisasikan dirinya mampu untuk mewujudkan segala potensi dalam dirinya baik itu bakat, minat maupun hobi yang disenangi oleh individu. Memiliki dorongan dari dalam diri maupun di luar diri untuk

mengembangkan kemampuan yang ada serta mampu untuk mengekspresikan dirinya dalam bentuk apapun asalkan positif dan membuahkan hasil yang positif pula. Menurut Patioran (dalam Rumbiati, 2016, p. 33) “Aktualisasi diri merupakan proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan bakat, sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik. Dapat dipahami bahwa aktualisasi diri merupakan proses seorang yang bisa mengenal diri sendiri dan bisa mengembangkan bakat yang dimiliki serta sifat-sifat yang ada pada dirinya sendiri bisa mewujudkan potensi-potensi yang unik.

Maslow (dalam Baihaqi, 2008: 193) membuat hirarki kebutuhan manusia menjadi tujuh kebutuhan, yaitu: “1) Kebutuhan fisiologis, 2) kebutuhan akan rasa aman, 3) kebutuhan cinta dan rasa memiliki, 4) kebutuhan akan penghargaan, 5) kebutuhan kognitif seperti kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman, 6) kebutuhan estetis, dan 7) kebutuhan mencapai aktualisasi diri. Berikut akan diuraikan secara singkat tujuh kebutuhan dalam tingkatan masing-masing yaitu:

a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis ini adalah kebutuhan yang paling dasar, paling kuat, dan yang paling jelas di antara sekian banyak kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan dan lingkungannya.

c) Kebutuhan cinta dan rasa memiliki

Setelah cukup terpuaskan kebutuhan pertama dan kedua maka muncullah kebutuhan ketiga. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat



- d) **Kebutuhan akan penghargaan**  
Kebutuhan pertama, kedua dan ketiga maka muncullah kebutuhan yang keempat yaitu kebutuhan akan penghargaan (harga diri).
- e) **Kebutuhan kognitif (Kebutuhan akan Pengetahuan dan Pemahaman)**  
Secara alamiah manusia memiliki hasrat ingin tahu (memperoleh pengetahuan, atau pemahaman tentang sesuatu).
- f) **Kebutuhan estetika**  
Kebutuhan estetik merupakan ciri orang yang sehat mentalnya.
- g) **Kebutuhan ini merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh yaitu aktualisasi diri**

Kutipan di atas menerangkan bahwa akan terpenuhi semua kebutuhan apabila kebutuhan keenam terpenuhi, yang mana kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan kognitif seperti kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman, kebutuhan estetis, maka aktualisasi akan terjadi jika keenam kebutuhan sebelumnya terpenuhi dengan baik. kebutuhan ini sangat mempengaruhi kehidupan seorang individu, misalnya dalam keseharian seorang individu tidak mampu memenuhi kebutuhan akan rasa aman. Seorang individu akan selalu merasakan suatu ketakutan di dalam dirinya dan hal tersebut dapat menghambat pengembangan didalam dirinya, baik itu secara individu atau dilingkungan masyarakat

#### **b. Ciri-Ciri Aktualisasi Diri**

Menurut Meilita (p, 2015: 26) ada 4 ciri khas pengaktualisasi diri yaitu:

- 1) Penerimaan positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain
- 2) Memiliki kesadaran sosial
- 3) menjalin hubungan interpersonal
- 4) memiliki kreativitas

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penerimaan secara positif didalam diri individu baik itu dengan dirinya sendiri ataupun dengan orang lain itu sangat berpengaruh terhadap pengembangan aktualisasi seorang individu. Hal demikian bisa membuat seorang individu kehilangan akan kesadarannya serta bisa memutus hubungan interpersonal dan akan menghilangkan kreativitas yang ada pada dirinya.

#### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri**

Menurut Syafitri (2014, p. 11) faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri yaitu:

1. kepercayaan terhadap diri sendiri
2. konsep diri
3. harga diri
4. pemeliharaan
5. peningkatan diri
6. penerimaan positif dari orang lain
7. penerimaan positif dari diri sendiri

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri yaitu kepercayaan terhadap diri sendiri, konsep diri, harga diri, pemeliharaan, peningkatan diri, penerimaan positif dari orang lain dan penerimaan positif dari diri sendiri. Faktor-faktor tersebut seperti seseorang yang yakin akan kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri, teguh pendirian, selalu memperbaiki diri kearah yang lebih baik, menerima masukan dari orang lain.

#### **d. Langkah-Langkah Membangun Aktualisasi Diri**

Aktualisasi diri membutuhkan kemampuan dan dorongan untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Dalam proses aktualisasi diri dibutuhkan kerja keras, kesabaran, komitmen yang tinggi dari individu tersebut. Menurut Maslow dalam Dianingtyas ada beberapa proses yang harus diperhatikan dalam aktualisasi diri adalah sebagai berikut:

- 1) Siap untuk berubah
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Memeriksa dan memiliki motif yang kuat
- 4) Menggunakan pengalaman-pengalaman positif
- 5) Siap terlibat dan melakukan perkembangan. (Dianingtyas, 2015,p.7)

Proses tersebut akan mencapai tujuan yang yang diharapkan apabila diiringi oleh langkah yang tepat. Adapun beberapa langkah sederhana untuk mengaktualisasikan diri adalah sebagai berikut:

- a. Kenali potensi dan bakat unik yang ada dalam diri
- b. Asah kemampuan unik anda setiap hari
- c. Buat diri anda berbeda dan jadilah “*One in million kind of person.*” (Mulia, 2013: 53)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami dalam mengaktualisasikan diri tersebut terdapat langkah-langkah, yang pertama mengenali potensi atau bakat yang dimiliki, setelah bakat atau potensi tersebut dikenali, apakah itu musik, seni atau bidang lainnya, maka dikembangkan atau diasah sesuai dengan kemampuan, potensi atau bakat yang dimiliki tersebut, setelah itu baru menghasilkan atau mewujudkan potensi, baik bakat, minat maupun hobi tersebut sesuai dengan yang dimiliki. Menurut Alwisol (2004: 264) bahwa:

Orang gagal mencapai aktualisasi diri karena mereka takut menyadari kelemahan dirinya sendiri. Masyarakat dapat mendorong atau merintangi aktualisasi diri. Sekolah misalnya, dapat mendorong siswanya mengejar aktualisasi diri dengan memberi siswa kepuasan perasaan aman, dan kebersamaan. Maslow mengemukakan, “dua jalur untuk mencapai aktualisasi diri yaitu jalur belajar (mengembangkan diri secara optimal pada semua tingkat kebutuhan hirarki) dan jalur pengalaman puncak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang yang tidak dapat mengaktualisasikan dirinya disebabkan oleh rasa takut dari dalam dirinya sendiri. Lingkungan sekolah dapat mendorong manusia untuk mengaktualisasikan dirinya dengan jalur belajar dan jalur pengalaman. Hal

ini juga akan mampu menimbulkan pada diri individu dalam mengembangkan diri secara optimal pada tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi. Sedangkan Menurut Alwisol (2004: 265) ada delapan model tingkah laku yang harus dipelajari dan dilakukan agar orang dapat mencapai aktualisasi diri melalui jalur belajar dan pengembangan diri yaitu:

- 1) Ami sesuatu dengan utuh, gambling, tanpa pamrih. Masukkan diri ke dalam pengalaman mengenai sesuatu, berkonsentrasi mengenai seutuhnya, biarkan sesuatu itu menyerapmu.
- 2) Hidup adalah perjalanan proses memilih antara keamanan (jauh dari rasa sakit dan kebutuhan bertahan) dengan resiko (demi kemajuan dan perkembangan) buat pilihan pertumbuhan “sesering mungkin tiap hari”.
- 3) Biarkan *self* tegak. Usahakan untuk mengabaikan tuntutan eksternal mengenai apa yang seharusnya kamu pikirkan, rasakan dan ucapkan. Biasakan pengalaman membuatmu dapat mengatakan apa yang sesungguhnya yang kamu rasakan.
- 4) Apabila ragu, jujurilah. Jika kamu melihat ke dalam dirimu dan jujur, kamu akan mengambil tanggung jawab, bertanggung jawab adalah aktualisasi diri.
- 5) Dengar dengan seleramu sendiri, bersiaplah untuk tidak populer
- 6) Gunakan kecerdasanmu, kerjakan sebaik mungkin apa yang ingin kamu kerjakan, apakah itu latihan jari di atas tuas piano, mengingat setiap nama tulang otot-hormon, atau belajar bagaimana memelitur kayu sehingga menjadi halus seperti sutra
- 7) Buatlah pengalaman puncak (*peak experience*) seperti terjadi, buang ilusi dan pandangan salah, pelajari apa yang kamu tidak bagus dan kamu tidak potensial.
- 8) Temukan siapa dirimu, apa pekerjaanmu, apa yang kamu senangi, apa yang baik dan buruk bagimu, kemana kamu pergi, apa misimu. Bukalah dirimu sampai kamu dapat mengenali pertahanan dirimu dan usahakan mendapat keberanian untuk menyerah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai aktualisasi diri, maka seseorang harus mengenali potensi yang dimiliki, mengasahnya dan mengembangkannya. Ada dua jalur yang dapat ditempuh yaitu dengan proses belajar dan pengalaman puncak. Proses belajar yaitu dengan mengembangkan diri secara optimal dan menjadi diri sendiri,

bertanggung jawab dan tak mudah menyerah. Pengalaman puncak yaitu dengan memaknai setiap kejadian dan peristiwa yang terjadi sehingga menjadi selaras dengan alam yang menjadikan kita sebagai pribadi yang lebih kuat dari sebelumnya.

Menurut Maslow (dalam Prawira, 2014: 336) menjelaskan bahwa:

Orang-orang yang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik adalah mereka yang dapat menerima dirinya dan orang lain, menunjukkan spontanitasnya dalam tingkatan yang tinggi, menunjukan persepsi yang efisien terhadap realitas dan penerimaan, berorientasi pada pusat masalah, mempunyai privatisasi dan pengajaran, mengapresiasi kebutuhan pokok dalam hidup dengan memelihara kesegaran dan kesenangan, pada waktu tertentu mempunyai mitisisme.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang mengaktualisasikan dirinya dengan baik diantaranya ia dapat menerima dirinya serta orang lain, spontan serta berorientasi pada pusat masalah, mempunyai privatisasi dan pengajaran, mengapresiasi kebutuhan pokok dalam hidup dengan memelihara kesegaran dan kesenangan, pada waktu tertentu mempunyai mitisisme.

## **2. Layanan Bimbingan Kelompok**

### **a. Pengertian Layanan Bimbingan kelompok**

Menurut Prayitno (2013: 9) layanan bimbingan kelompok adalah “Layanan BK yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, karir/jabatan dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui bimbingan kelompok”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa bimbingan kelompok dilaksanakan dengan memanfaatkan dinamika kelompok, maksudnya adalah siswa bebas menyampaikan pendapatnya dan saling menghargai satu sama lainnya serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pribadinya, mampu dalam membuat satu keputusan yang tepat. Pendapat

yang disampaikan dapat bermanfaat untuk diri siswa sendiri maupun anggota kelompok lainnya. Siswa saling berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Menurut Prayitno (2004: 1) menyatakan bahwa:

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk membagi pembangunan pribadi yang menjadi peserta dalam kegiatan kelompok.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yakni, semua peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi serta memberikan saran yang dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan anggota lainnya serta dalam dinamika kelompok, anggota kelompok diharapkan mengembangkan dan mewujudkan kehadirannya masing-masing. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Natawidjaja (dalam Irawan, 2013, p. 20) tentang unsur-unsur bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Individu
- 2) Dinamika kelompok
- 3) Pencegahan
- 4) Kemudahan pertumbuhan dan perkembangan
- 5) Penyembuhan

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa di dalam bimbingan kelompok terdapat unsur-unsur, di antaranya adalah adanya individu. Layanan ini diberikan kepada individu yang memiliki keunikan, kemudian adanya dinamika kelompok yang bertujuan untuk individu saling bertukar pendapat, selanjutnya adanya kemudahan pertumbuhan dan perkembangan, yang mana individu dapat mengembangkan segala potensiyadan terakhir adanya penyembuhan, penyembuhan dalam menyamakan persepsi. Salah satu dari unsur tersebut adalah adanya kemudahan pertumbuhan dan perkembangan, yang mana di dalamnya dibangun suasana kelompok yang

mampu mendorong klien memahami kelebihan dan kelemahan diri serta bagaimana mengembangkan potensi mereka agar individu dapat melaksanakan aktualisasi diri dengan baik. Jadi bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan aktualisasi diri dengan baik. Menurut Sukardi (dalam Widhianto, 2015, p. 52) bimbingan kelompok adalah:

Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Berdasarkan penjelasan di atas layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik atau klien untuk membahas suatu masalah secara bersama-sama baik itu masalah yang dipilih oleh klien ataupun konselor. Masalah tersebut dibahas untuk kehidupan efektif sehari-hari bagi individu baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

#### **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan memiliki tujuan tertentu agar tercapainya suatu hasil yang optimal dan pelaksanaannya dapat menjadi terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan bimbingan kelompok tersebut menurut Prayitno (2004: 3) secara umum adalah “Berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan, sedangkan tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok tersebut yaitu membahas topik-topik tertentu yang menjadi permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta. Menurut Amin (2010: 291) tujuan bimbingan kelompok adalah:

Melalui layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik- topik penting, mengembangkan langkah-

langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Selain itu bimbingan kelompok dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagai mana terungkap di dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas melalui layanan bimbingan kelompok peserta didik diajak untuk mengemukakan pendapat, dari pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik biasa kita menentukan topik-topik apa saja yang akan dibahas dalam kelompok, sehingga di dalam kelompok bisa diselesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Menurut Elida (dalam Awlawi, 2013, p. 2) tujuan bimbingan kelompok adalah:

Belajar memahami diri sendiri dan orang lain, memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang berkeunikan, menemukan berbagai kemungkinan cara menghadapi persoalan-persoalan perkembangan dan mengentaskan konflik-konflik tertentu dan meningkatkan kemampuan mengontrol diri sendiri, kemandirian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami tujuan bimbingan kelompok merupakan belajar memahami diri sendiri dan orang lain, memahami diri sendiri dan perkembangan identitas diri, dan juga menemukan berbagai persoalan-persoalan yang berkembang yang mana untuk meningkatkan kemampuan untuk mengontrol diri, kemandirian dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

### **c. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (konselor) dan diikuti oleh anggota. Menurut Prayitno (2012: 153-161) adalah

#### 1) Pemimpin kelompok (PK) kelompok

Pemimpin kelompok (PK) itu merupakan seorang konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik



konseling profesional. Adapun tugas pemimpin kelompok (PK) adalah “Memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok (PK) diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut di atas”.

a) Karakteristik pemimpin kelompok (PK)

Seorang pemimpin kelompok yang melaksanakan layanan bimbingan kelompok memiliki berbagai karakteristik, seperti yang diutarakan prayitno (2012: 153-154) adalah:

- (1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan rasa nyaman, mengembirakan dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok
- (2) Memiliki WPKNS yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan mensinergikan materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- (3) Memiliki kemampuan hubungan antar personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan demokratis dan memberi kesempatan (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa selain karakteristik yang harus dimiliki oleh pemimpin kelompok ada hal yang harus diperhatikan dan dipunyai oleh pemimpin kelompok yaitu sikap. Sikap ini merupakan salah satu komponen yang dapat menunjang dari keberhasilan suatu bimbingan

kelompok. Selain itu pemimpin kelompok (konselor) juga harus mempunyai keterampilan dan sikap yang memadai yang biasa mengayomi seluruh anggota kelompok dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

b) Peran pemimpin kelompok (PK)

Adapun peran pemimpin kelompok (PK) tersebut, menurut Prayitno (2012: 155-156) adalah:

- (1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu terjadinya hubungan antara anggota-anggota kelompok menuju keakraban di antara mereka, tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan, berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, dan terbinanya kemandirian kelompok.
- (2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan.
- (3) Pentahapan kegiatan bimbingan kelompok (BKp)
- (4) Penilaian segera (laisseg) hasil layanan bimbingan kelompok.
- (5) Tindak lanjut layanan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa peran dari pemimpin kelompok sangat membantu dalam tercapainya keberhasilan dari bimbingan kelompok. Misalnya dalam hal pembentukan, pemimpin kelompok beserta peserta

merumuskan topik yang akan dibahas dan perkenalan serta melakukan permainan di awal kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu pada tahap penstruturan, peran dari pemimpin kelompok adalah membahas bersama apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok bisa terlaksana dengan baik.

2) Anggota kelompok (AK)

Anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini diikuti dengan jumlah anggota 10-15 orang. Para anggota kelompok itu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Masing-masing anggota kelompok menerapkan teknik 3 M dalam konseling, yaitu mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif, selain itu para anggota kelompok juga berperan dalam menganalisis dan berargumentasi terkait dengan topik pembahasan yang dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Peranan anggota kelompok

a) Aktifitas mandiri

- (1) Mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat (3M)
- (2) Berpikir dan berpendapat
- (3) Menganalisis, mengkritisi, dan berargumentasi
- (4) Merasa, berempati dan bersikap
- (5) Berpartisipasi dalam kegiatan bersama
- (6) Bertanggung jawab dalam penerapan peran sebagai anggota kelompok dan pribadi yang mandiri

b) Aktifitas mandiri masing-masing anggota kelompok diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui:

- (1) Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antara anggota kelompok

- (2) Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok
- (3) Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama
- (4) Saling memahami, memberi kesempatan dan membantu
- (5) Kesadaran bersama untuk menyukseskan kegiatan kelompok

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok akan berjalan dengan baik dan berjalan maksimal apabila didukung oleh komponen-komponen di atas. Serta didukung dengan adanya anggota kelompok yang saling berpartisipasi dengan baik. Hal ini akan memperlancar pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dan akan meningkatkan kesuksesan dalam kegiatan kelompok yang kita adakan.

#### **d. Materi-materi Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan membahas berbagai materi-materi dalam segala aspek kehidupan. Materi-materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut haruslah bermanfaat bagi setiap peserta layanan bimbingan kelompok. Adapun materi-materi yang dapat diberikan menurut Sukardi ( 2008: 65) antara lain:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/ menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi/ peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.

- 6) Orientasi dan informasi karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
- 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok itu dapat mencakup segala hal dalam aspek kehidupan, baik itu dalam bidang belajar, kehidupan pribadi, sosial, teknologi dan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja, dan lain sebagainya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga dapat membahas hal-hal yang berguna bagi setiap perkembangan para anggota kelompok.

#### **e. Asas Layanan Bimbingan Kelompok (BKp)**

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok berlandaskan pada beberapa asas Menurut Prayitno (2012: 162-164) adalah:

- 1) Kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok.
- 2) Asas kesukarelaan dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (pemimpin kelompok). Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pembimbing kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok.
- 3) Asas-asas lain merupakan dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu.
- 4) Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi asas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Asas-Asas ini harus diterapkan oleh seluruh peserta layanan bimbingan kelompok. Agar asas-asas dalam bimbingan kelompok dapat diterapkan dengan baik oleh

seluruh peserta layanan, maka pemimpin kelompok harus bisa meyakinkan anggota kelompok tentang pentingnya Asas-Asas tersebut. Pemimpin kelompok perlu menekankan pentingnya Asas ini pada saat melakukan penstrukturan.

Asas yang paling dominan dalam bimbingan kelompok ini adalah asas kerahasiaan dan kesukarelaan. Hal ini bertujuan untuk mendorong aktifnya seluruh peserta layanan. Asas kerahasiaan, diharapkan semua pembahasan dalam bimbingan kelompok hanya anggota kelompok saja yang mengetahuinya, jangan sampai diberitahukan kepada pihak luar. Begitupun dengan asas kesukarelaan. Peserta layanan secara sukarela mengemukakan ide dan gagasannya untuk membahas topik yang telah disepakati.

#### **f. Tahap Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2012: 170-171) menyatakan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan lima tahapan, yaitu:

- 1) Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Tahap Peralihan, yaitu untuk mengalihkan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) Tahap Kegiatan, yaitu tahapan untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok.
- 4) Tahap penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.
- 5) Tahap penutupan, yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan KKp selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada lima tahap. Tahap pembentukan, tahap ini merupakan langkah awal pembentukan sebuah kelompok, pada tahap

pembentukan ini mengupayakan pengembangan dinamika kelompok agar tercapainya tujuan secara bersama.

Tahap selanjutnya merupakan tahap peralihan, karena sudah dinamika kelompok pada tahap pembentukan. Maka perlu anggota kelompok di bawah ke arah yang lebih jauh menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk itu perlu adanya tahap peralihan. Pemimpin kelompok pada tahap ini menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap selanjutnya dan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan selanjutnya. Artinya tahap peralihan ini untuk menjembatani anggota kelompok dari tahap pembentukan kepada tahap kegiatan.

Tahap yang ketiga adalah tahap kegiatan, tahap kegiatan merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini akan dibahas topik-topik yang telah disepakati oleh anggota kelompok, baik itu topik tugas maupun topik bebas, tahap ini yang menjadi penentu apakah tujuan akan tercapai atau tidak. Keberhasilan pada tahap ini ditentukan oleh tahap pembentukan dan tahap peralihan. Apabila kedua tahap terdahulu sukses maka tahap kegiatan akan berjalan dengan lancar dan dinamika kelompok akan semakin berkembang.

Tahap empat penyimpulan pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahami dari kegiatan yang telah dilakukan. Tahap yang terakhir adalah tahap pengakhiran, kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlansung secara terus-menerus tanpa ada berhenti. Begitupun halnya dengan bimbingan kelompok setelah kegiatan memuncak pada tahap kegiatan, maka kegiatan kelompok ini akan menurun sampai pada akhirnya kelompok mengakhiri kegiatannya. Pada tahap pengakhiran ini dilakukan evaluasi dan tindak lanjut. Anggota

kelompok pada tahap ini akan mengungkapkan kesan dan pesan selama kegiatan dan merumuskan kegiatan lanjutan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan di IAIN batusangkar tidak ada yang membahas kedua variabel yang penulis teliti. Ada yang meneliti, tapi yang sama hanya salah satu variabelnya, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahdini (2014) dengan judul “Korelasi antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri siswa kelas XI di sman 1 Sungayang”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang aktualisasi diri siswa pada salah satu variabelnya. Dalam penelitian Wahdini melihat bagaimana antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri siswa kelas XI di SMAN 1 Sungayang. Sedangkan penelitian penulis yaitu pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap aktualisasi diri siswa di SMAN 2 Lintau Buo.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Zulfa Rahmi (2015) dengan judul “Pengaruh *Fum Games Activities* dalam bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.3 di SMPN 1 Sungayang”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang bimbingan kelompok salah satu variabelnya. Dalam penelitian Zulfa Rahmi ini melihat bagaimana pengaruh *Fum Games Activities* dalam bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.3 di SMPN 1 Sungayang. Dalam penelitian ini penulis melihat apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap aktualisasi diri siswa tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yenita (2016) dengan judul “Pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*

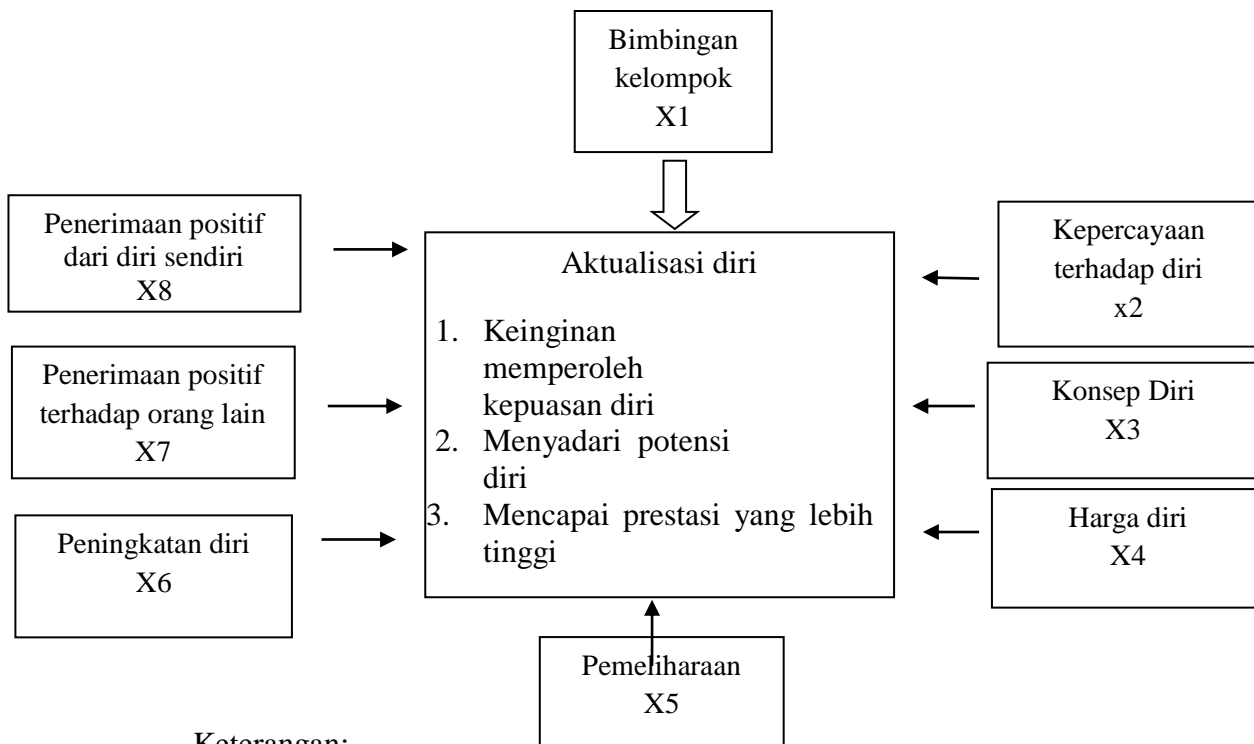


therapy (cct) dalam meningkatkan aktualisasi diri siswa kelas x6 sman 1 Rambatan”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan aktualisasi diri siswa kelas x6 SMAN 1 Rambatan, salah satu variabelnya. Dalam penelitian Fitri Yenita ini melihat bagaimana Pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan client centered therapy (cct) dalam meningkatkan aktualisasi diri siswa kelas x6 SMAN 1 Rambatan. Sedangkan penelitian penulis yaitu pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap aktualisasi diri siswa di SMAN 2 Lintau Buo.

### C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir bimbingan kelompok dan aktualisasi diri digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri yaitu kepercayaan terhadap diri dari, konsep diri, harga diri, pemeliharaan, peningkatan diri, penerimaan positif terhadap orang lain dan penerimaan positif dari diri sendiri. Sekian banyak faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri, peneliti berfokus pada salah satu faktor yaitu bimbingan kelompok yang mana terdiri dari tahap pembentukan, tahap peralihan tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dengan demikian bimbingan kelompok bisa mempengaruhi aktualisasi diri yaitu keinginan memperoleh kepuasan diri, menyadari potensi diri dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis atau dugaan sementara penelitian ini adalah:

$H_0$  :Bimbingan Kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi diri siswa. ( $t_o \leq t_t$ )

$H_a$  :Bimbingan Kelompok berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi diri siswa. ( $t_o > t_t$ )

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitiann**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Ekperimen adalah “Sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” Sugiyono (2013: 72).

Metode penelitian eksperimen ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh  $X_1$  (Layanan Bimbingan Kelompok)  $X_2$  terhadap  $Y$  (Aktualisasi diri siswa). Apakah benar layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap aktualisasi diri . Jadi, Penelitian eksperimen akan dapat melihat sejauh mana variabel bebas (treatmen) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Layanan bimbingan kelompok sedangkan variabel terikatnya adalah aktualisasi diri setelah diberikan layanan atau treatmen. Dengan demikian, dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasi suatu variabel dan mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Jenis desain yang di gunkan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimen* dengan tipe *One Group Pre-test-post-test design*. Menurut Suryabrata (2011: 101) *One Group Pre-test-post-test design* “dalam rancangan ini digunakan *satu* kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya”.

Menurut Yusuf (2005: 228) *One Group Pre-test-post-test design* adalah “Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol)”. Yaitu dengan cara “Sebelum diberi perlakuan kelompok eksperimen diberi *pre-test* untuk mengukur kondisi awal ( $0_1$ ). Selanjutnya diberi perlakuan ( $X$ ). Sesudah

selesai diberi perlakuan diberi test lagi sebagai *post-test* ( $O_2$ )". Menurut Noor (2011: 115)

**Tabel 1**  
**Model Pre-Eksperimen The One Group Pretest-Posttest Design**

<i>Pre test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post test</i>
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan:

- $O_1$  : *Pre-test* (pengukuran pertama sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*).
- X : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berupa layanan bimbingan kelompok)
- $O_2$  : *Post-test* (pengukuran aktualisasi diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok).

Penelitian ini penulis lakukan dengan cara mengobservasi satu kelompok eksperimen. Kemudian diberikan *Pre-test* ( $O_1$ ) untuk mengukur aktualisasi diri siswa diberikan layanan bimbingan kelompok, kemudian diberikan *treatment* (perlakuan). Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan *Post-test* ( $O_2$ ) untuk mengukur aktualisasi diri siswa anak setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Penulis membandingkan hasil  $O_1$  dan  $O_2$  sehingga dapat diketahui perbandingan, seberapa pengaruhnya aktualisasi diri siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Perbandingan ini dilakukan untuk melihat berpengaruh atau tidaknya layanan bimbingan kelompok terhadap aktualisasi diri siswa. Secara umum langkah-langkah dalam melakukan penelitian eksperimen adalah:

- a. Melakukan *pre-test*, yaitu memberikan tes berupa pernyataan tentang aktualisasi diri siswa, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Tujuan untuk mengetahui aktualisasi diri siswa.

b. Melakukan *treatment*, memberikan perlakuan, yaitu layanan bimbingan kelompok terhadap aktualisasi diri siswa. Memberikan *posttest* setelah perlakuan diberikan, yaitu mengadakan tes dengan memberikan angket yang sama tes awal terhadap kelompok subjek. Tujuannya untuk membandingkan rata-rata tes pertama dengan tes kedua, apakah ada peningkatan skor atau tidak. Menurut Myrick (2003: 223) menyatakan “Pelaksanaan bimbingan kelompok yang efektifnya adalah enam sampai delapan sesi dengan durasi 45-50 menit”, dalam setiap sesi peneliti memberikan materi yang berbeda-beda yaitu a) Sesi pertama topiknya yaitu percaya diri, b) Sesi kedua topiknya yaitu motivasi berprestasi c) Sesi ketiga topiknya yaitu mengenal diri sendiri c) keempat topiknya yaitu berfikir positif terhadap orang lain, d) Sesi kelima topiknya yaitu supaya tidak menunda waktu belajar dan e) Sesi keenam topiknya yaitu mencapai kesuksesan. Adapun pelaksanaan dalam melakukan *treatment* ( layanan bimbingan kelompok) sebagai berikut:

1) Perencanaan layanan bimbingan kelompok 1

Pelaksanaan layanan pertama ini juga dimulai dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu. Adapun bentuk perencanaan layanan yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a) Pelaksanaan layanan pertama ini peneliti juga turun langsung memberikan *treatment* pada siswa
- b) Pada *treatment* 1, materi yang diberikan adalah percaya diri. Materi pertama ini diberikan agar siswa percaya diri terhadap dirinya sendiri.
- c) Menyiapkan fasilitas yang menunjang layanan seperti, absen dan materi.

## 2) Perencanaan Layanan Bimbingan Kelompok 2

Pelaksanaan layanan kedua ini juga dimulai dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu. Adapun bentuk perencanaan layanan yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a) Dalam pelaksanaan layanan kedua ini peneliti juga turun langsung memberikan treatment pada siswa
- b) Pada treatment 2, materi yang diberikan adalah Motivasi Berprestasi. Materi kedua ini diberikan agar Motivasi Berprestasi siswa dapat ditingkatkan.
- c) Menyiapkan fasilitas yang menunjang layanan seperti, absen dan materi.

## 3) Perencanaan Layanan Bimbingan Kelompok 3

Pelaksanaan layanan berjalan lancar dan hasil yang inginkan bisa tercapai jika direncanakan dengan matang. Adapun bentuk perencanaan layanan yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a) Peneliti secara langsung melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa
- b) Peneliti menyiapkan materi layanan mengenai “ Mengenal Diri sendiri”
- c) Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan format kelompok
- d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam layanan seperti absen dan tempat melaksanakan bimbingan kelompok.

## 4) Perencanaan Layanan Bimbingan kelompok 4

- a) Dalam pelaksanaan layanan empat ini peneliti juga turun langsung memberikan treatment pada siswa
- b) Pada treatment 4, materi yang diberikan adalah Berpikir positif terhadap orang lain.

- c) Menyiapkan fasilitas yang menunjang layanan seperti, absen dan materi
- 5) Perencanaan Layanan bimbingan kelompok 5
  - a) Dalam pelaksanaan layanan kelima ini peneliti juga turun langsung memberikan treatment pada siswa
  - b) Pada treatment 5, materi yang diberikan adalah supaya tidak menunda-nunda waktu belajar.
  - c) Menyiapkan fasilitas yang menunjang layanan seperti, absen dan materi
- 6) Perencanaan Layanan bimbingan kelompok 6
  - a) Dalam pelaksanaan layanan ke 6 ini peneliti juga turun langsung memberikan treatment pada siswa
  - b) Pada treatment 6, materi yang diberikan adalah cara mencapai kesuksesan
  - c) Menyiapkan fasilitas yang menunjang layanan seperti, absen dan tempat pemberian layanan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan November 2017 Sampai Februari 2018 di SMAN 2 Lintau Buo disesuaikan dengan surat izin penelitian.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Suatu penelitian membutuhkan suatu objek untuk diteliti. Maka terlebih dahulu ditetapkan objek penelitian atau yang disebut dengan populasi. Menurut Sugiyono (2013: 215) populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS IV yang ada di SMAN 2 Lintau Buo tahun pelajaran 2017/2018 dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Siswa Kelas XI IPS IV SMAN 2 Lintau**  
**Sebagai Populasi Penelitian**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	AM	Perempuan
2	AA	Laki-laki
3	BA	Perempuan
4	LM	Laki-laki
5	NS	Perempuan
6	LN	Perempuan
7	BN	Perempuan
8	MB	Laki-laki
9	NN	Laki-laki
10	AS	Perempuan
11	SN	Laki-laki
12	CN	Perempuan
13	LI	Perempuan
14	DN	Perempuan
15	AB	Perempuan
16	SJ	Perempuan
17	FN	Perempuan
18	LL	Laki-laki
19	BN	Perempuan
20	DA	Perempuan
21	NM	Perempuan
22	MD	Perempuan
23	DL	Laki-laki
24	SA	Perempuan
25	AN	Perempuan
26	MM	Perempuan
27	AZ	Laki-laki
28	IN	Perempuan
29	JN	Perempuan

*Sumber: Guru BK SMA N 2 Lintau*



## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 149) Sampel adalah “sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Jadi yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah populasi yang menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh data penelitian. Menurut Yusuf (2005:186) sampel adalah “sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut”. Berdasarkan pendapat di atas yang mengatakan bahwa sampel adalah perwakilan dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, sampel merupakan pengambilan sebagian populasi yang akan diteliti yang mewakili jumlah populasi yang ada. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Noor (2011: 155) *purposive sampling* adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel”. Pertimbangan yang penulis lakukan dalam pengambilan sampel adalah siswa yang teridentifikasi yang memiliki aktualisasi yang rendah dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Sampel Siswa Kelas XI IPS 4**

No	Kode Siswa	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	56	Tinggi
2	MD	32	Rendah
3	DL	29	Rendah
4	SN	31	Rendah
5	CN	30	Rendah
6	AN	48	Sedang
7	MM	45	Sedang
8	LI	29	Rendah
9	NM	55	Tinggi
10	NN	48	Sedang

## **D. Pengembangan Instrumen**

Validitas instrument didefinisikan dengan sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur.

### **1. Validitas**

Menurut Noor (2011: 61) “Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis validitas instrumen, yaitu validitas konstruk, validitas isi, dan validitas item.

#### **a. Validitas konstruk**

Menurut Noor (2011:133) validitas konstruk “Berkaitan dengan tingkatan di mana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur. Dengan kata lain validitas ini merupakan analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur”. Validitas konstruk merupakan suatu validitas yang membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang diukur. Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Validitas isi dapat dilakukan dengan penyusunan kisi-kisi dari variabel yang akan diteliti. Kemudian merumuskan definisi operasional dari teori yang berkaitan sesuai dengan variabel yang kita miliki. Selanjutnya peneliti membuat kisi-kisi yang merangkup di dalamnya, yaitu variabel, sub-variabel, indikator dan jumlah item yang akan digunakan dalam instrumen tersebut dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Aktualisasi Diri Siswa**

Sub. Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Memperoleh kepuasan diri	a. Bekerja keras	2 1,9	3
	b. Berfikir positif terhadap diri dan orang lain	11,14 15,13	4
Menyadari potensi diri	a. Memahami diri sendiri	17,19 21	3
	b. Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri	3,8 20	3
Mencapai prestasi yang lebih tinggi	a. Optimis dengan kemampuan diri	4,10 18,	3
	b. Berusaha atas kemampuan sendiri	6,5,7 12,16	5
	Jumlah		

Sumber:

Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. UMM Press. Malang

b. Validitas isi

Suryabrata mengatakan “Validitas isi ditegaskan pada langkah telaah dan revisi butir pernyataan, berdasarkan pendapat profesional (Professional Judgement) para penelaah”. Menurut Widoyoko (2012: 143) mengatakan “Validitas isi berkaitan dengan pertanyaan sejauh mana butirtes mencakup keseluruhan indikator kompetensi yang dikembangkan dan materi dan bahan yang ingin diukur”.

Berdasarkan hal diatas, validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas isi. Pada penelitian ini

untuk menentukan validitas isi dari skala yang penulis gunakan dengan cara memintak pendapat ahli yakni Bapak Dasril, S.Ag., M.Pd, hasil uji validitas instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.5**  
**Hasil Validitas Instrumen**  
**Aktualisasi Diri Siswa**

No Item	Penilaian
1	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi
3	Valid tanpa revisi
4	Valid tanpa revisi
5	Valid tanpa revisi
6	Valid tanpa revisi
7	Valid tanpa revisi
8	Valid tanpa revisi
9	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpa revisi
11	Valid tanpa revisi
12	Valid tanpa revisi
13	Valid tanpa revisi
14	Valid tanpa revisi
15	Valid tanpa revisi
16	Valid tanpa revisi
17	Valid tanpa revisi
18	Valid tanpa revisi
19	Valid tanpa revisi
20	Valid tanpa revisi
21	Valid tanpa revisi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari validasi yang penulis lakukan kepada ahli dari 21 item sudah valid. Setelah dilakukan validasi dengan ahli, selanjutnya penulis turun lapangan.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sudaryono, Margono, Sahayu (2013: 120) reliabilitas adalah “Berasal dari kata *reliability* berarti sejauhmana

hasil suatu pengukuran dapat dipercaya”. Tingkat atau drajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes yang diteitidan dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Instrumen dapat dikatakan reliabilitas jika skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini baik dan konsisten dalam mengumpulkan data tentang peningkatan aktualisasi diri siswa, ada banyak teknik yang dapat digunakan dalam menentukan reliabilitas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala yang berfungsi untuk mengumpulkan data diperlukan skala pengukuran. Penelitian ini penulis menggunakan skala louwis (skala campuran). Skala campuran adalah skala yang dipergunakan tidak monoton, sehingga responden menjawab pernyataan sesuai dengan keadaan dirinya dan juga bervariasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala campuran yang bertujuan untuk mengukur aktualisasi diri. Kemudian penulis menggunakan skala campuran karena kelebihan dari skala ini, yaitu mengungkap secara mendalam persoalan yang ada dalam diri siswa.. Skala yang dipakai adalah skala likert dan Guttman.

Menurut Widoyoko (2012: 116) skala Guttman adalah “Skala yang berupa sederetan pernyataan opini tentang sesuatu objek secara berurutan”. Responden diminta untuk menyatakan pendapatnya tentang pernyataan itu (setuju atau tidak setuju). Bila ia setuju dengan pernyataan pada nomor urut tertentu, maka diasumsikan juga setuju dengan pernyataan sebelumnya dan tidak setuju dengan pernyataan sesudahnya.

Menurut Sugiyono (2014: 168), Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut sebagai variabel penelitian. Berdasarkan pendapat diatas dapat di pahami bahwa skala likert ini penulis

gunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai aktualisasi diri di SMAN 2 Lintau Buo responden.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik dan tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai. Pada penelitian ini penulis memakai *one group pretest-posttest design*, dimana penulis melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang terkumpul berupa *pre-test* dan *post-test.l*. Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan nilai tes kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan.

### **2. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data.

Tujuan utama analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dipahami dan diuji. Menurut Sudijono (2005: 144) teknik pengolahan data yang penulis gunakan adalah “Membandingkan hasil rata-rata *pre-test* dan *pos-test* kelompok subjek dengan memakai statistik uji-t

dengan model “Dua model kecil satu sama lain mempunyai hubungan” seperti berikut ini:

$$t_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

1. Mencari *Mean* dan *Difference*

a) Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

b) Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

c) Mencari standar error mean dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

2. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

3.  $df = N - 1$

Keterangan:

$M_D$ : Mean of *difference*

Mean of Difference nilai rata-rata hitung dari beda / selisih.

$SD_D$ : Mean *defiasi standart dari difference*

Devisi standar dari perbedaan antara skor Layanan.

$SE_{MD}$ : Mean error kedua mean of *difference*.

Standar Error (standar kesesatan) dari Mean of difference

$N$  : *Number of cases*

Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada taraf signifikan. Apabila t hitung ( $t_o$ ) besar nilainya dari t tabel ( $t_t$ ), maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi diri siswa di SMAN 2 Lintau Buo. Tapi, apabila t hitung ( $t_o$ ) kecil dari harga t tabel ( $t_t$ ) maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) terima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Sebelum data diolah maka masing-masing item dari skala diberi skor terlebih dahulu agar mudah dalam mengelompokkan jawaban responden. Menurut Sudjana (2005: 47) “Dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil”. Setelah diperoleh persentase jawaban, dilakukanlah pengklasifikasian jawaban berdasarkan kategori tingkat aktualisasi diri Siswa. Skor dalam penelitian ini adalah 1-3 dengan kategori tingkat aktualisasi diri siswa tinggi, sedang dan rendah. Jumlah item instrument aktualisasi diri siswa sebanyak 21 item, sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor maksimum  $3 \times 21 = 63$ .

Keterangan: skor maximum nilai tertingginya adalah 3. jadi 3 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 21 item dan hasilnya 63.

2. Skor minimum  $1 \times 21 = 21$

Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 21 item dan hasilnya 21.

3. Rentang  $63 - 21 = 42$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item skala. Banyak kriteria adalah 3 tingkatan (tinggi, sedang dan rendah).

4. Panjang kelas interval  $42 : 3 = 14$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyaknya kriteria.

Adapun klasifikasi skor aktualisasi diri siswa adalah sebagai berikut:



**Tabel 6**  
**Klasifikasi Skor Aktualisasi Diri Siswa**  
**di SMAN 2 Lintau Buo**

No	Interval Skor	Klasifikasi Aktualisasi Diri
1	49 – 62	Tinggi
2	35 – 48	Sedang
3	21 – 34	Rendah

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Studi Pendahuluan

#### 1. Deskripsi Data Hasil *Pre-test*

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang tujuannya untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lainnya. Penelitian yang peneliti lakukan adalah melihat pengaruh atau tidaknya bimbingan kelompok terhadap aktualisasi diri siswa kelas XI IV IPS di SMAN 2 Lintau Buo.

Hasil *pre-test* dijadikan sebagai kelompok eksperimen yaitu siswa yang memiliki aktualisasi diri yang rendah dan sedang. Datanya seperti tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
**Klasifikasi Aktualisasi diri**  
**N=29 ( *pre-test* )**

No	Skor Interval	Kategori	f	%
1	49 – 62	Tinggi	8	27.586%
2	35 – 48	Sedang	9	31.034%
3	21 – 34	Rendah	12	41.379%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami tingkat aktualisasi diri siswa pada kategori tinggi 8 orang (27.586%), kategori Sedang 9 orang (31.034%) dan kategori rendah 12 orang (41.379%). Selanjutnya dari pengklafikasian tersebut di pilih 10 orang yang menjadi kelompok eksperimen berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive Sampling*. Sebagaiman yang tergambar pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Aktualisasi Diri Kelompok Ekperimen**  
*(Pre-test)*

No	Kode Siswa	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1.	DN	56	Tinggi
2.	MD	32	Rendah
3.	DL	29	Rendah
4.	SN	31	Rendah
5.	CN	30	Rendah
6.	AN	48	Sedang
7.	MM	45	Sedang
8.	LI	29	Rendah
9.	NM	55	Tinggi
10	NN	48	Sedang

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan pada studi pendahuluan maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 orang. Adapun hasil klasifikasi indikator skor pemahaman siswa tentang aktualisasi diri pada tabel:

**Tabel 9**  
**Indikator kerja sama**  
*(pre-test)*

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	8	Tinggi
2	MD	5	Sedang
3	DL	5	Sedang
4	SN	4	Rendah
5	CN	4	Rendah
6	AN	8	Tinggi
7	MM	8	Tinggi
8	LI	4	Rendah
9	NM	8	Tinggi
10	NN	8	Tinggi
<b>Total</b>		<b>62</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>6.2</b>	

**Tabel 10**  
**Frekuensi indikator kerja sama**  
*(pre-test)*

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	7-9	5	50%
2	Sedang	5-6	2	20%
3	Rendah	3-4	3	30%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa berkerja keras berada pada kategori tinggi 5 orang 50 %, sedang 2 orang 20% , dan rendah 30 orang 30%. Berarti siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kerja keras masih kurang.

**Tabel 11**  
**Indikator**  
**Berfikir positif terhadap diri**  
**dan orang lain**  
*(pre-test)*

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	8	Sedang
2	MD	6	Rendah
3	DL	5	Rendah
4	SN	7	Sedang
5	CN	6	Rendah
6	AN	9	Sedang
7	MM	10	Tinggi
8	LI	6	Rendah
9	NM	9	Sedang
10	NN	10	Tinggi
<b>Total</b>		7.6	-
<b>Rata-rata</b>		<b>7.6</b>	

**Tabel 12**  
**Frekuensi indikator berfikir positif**  
**terhadap diri dan orang lain**  
*(pre-test)*

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	10-12	2	20%
2	Sedang	7-9	4	40%
3	Rendah	4-6	4	40%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa yang berfikir positif terhadap diri dan orang lain terdapat pada kategori tinggi 2 orang 20%, sedang 4 orang 40% , dan rendah 4 oraang 40%. Berarti siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa berfikir positif terhadap diri dan orang lain masih ada yang tidak mengenal dirinya sendiri.

**Tabel 13**  
**Indikator memahami diri sendiri**  
*(pre-test)*

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	6	Sedang
2	MD	4	Rendah
3	DL	4	Rendah
4	SN	3	Rendah
5	CN	3	Rendah
6	AN	7	Tinggi
7	MM	6	Sedang
8	LI	3	Rendah
9	NM	9	Tinggi
10	NN	9	Tinggi
<b>Total</b>		<b>54</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>5.4</b>	

**Tabel 14**  
**Frekuensi indikator**  
**memahami diri sendiri**  
*(pre-test)*

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	7-9	2	20%
2	Sedang	5-6	4	40%
3	Rendah	3-4	4	40%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa yang memahami diri sendiri terdapat pada kategori tinggi 2 orang 20%, sedang 4 orang 40% , dan rendah 4 orang 40%. Berarti siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami dirinya masing-masing.

**Tabel 15**  
**Indikator mengetahui kekurangan**  
**dan kelebihan diri**  
*(pre-test)*

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	6	Sedang
2	MD	4	Rendah
3	DL	4	Rendah
4	SN	3	Rendah
5	CN	3	Rendah
6	AN	7	Tinggi
7	MM	6	Sedang
8	LI	3	Rendah
9	NM	9	Tinggi
10	NN	9	Tinggi
<b>Total</b>		<b>54</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>5.4</b>	

**Tabel 16**  
**Frekuensi indikator mengetahui kekurangan**  
**dan kelebihan diri**  
*(pre-test)*

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	7-9	3	30%
2	Sedang	5-6	2	20%
3	Rendah	3-4	5	50%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa yang mengetahui kekurangan dan kelebihan diri terdapat pada kategori tinggi 3 orang 30%, sedang 2 orang 20% , dan rendah 5 orang 50%. Berarti siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mengetahui kekurangan dan kelebihan diri pada dirinya sendiri

**Tabel 17**  
**Indikator**  
**optimis dengan kemampuan diri**  
*(pre-test)*

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	7	Tinggi
2	MD	3	Rendah
3	DL	4	Rendah
4	SN	5	Sedang
5	CN	5	Sedang
6	AN	6	Sedang
7	MM	5	Sedang
8	LI	6	Sedang
9	NM	9	Tinggi
10	NN	9	Tinggi
<b>Total</b>		<b>59</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>5.9</b>	-

**Tabel 18**  
**Frekuensi Indikator**  
**optimis dengan kemampuan diri**  
*(pre-test)*

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	7-9	3	30%
2	Sedang	5-6	5	50%
3	Rendah	3-4	2	20%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa yang optimis dengan kemampuan diri terdapat pada kategori tinggi 3 orang 30%, sedang 5 orang 50% , dan rendah 2 orang 20%. Berarti siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa masih ada siswa yang optimis dengan kemampuannya diri.

**Tabel 19**  
**Indikator**  
**berusaha atas kemampuan sendiri**  
*(pre-test)*

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	13	Tinggi
2	MD	9	Sedang
3	DL	6	Rendah
4	SN	8	Sedang
5	CN	8	Sedang
6	AN	12	Tinggi
7	MM	12	Tinggi
8	LI	7	Rendah
9	NM	13	Tinggi
10	NN	13	Tinggi
<b>Total</b>		<b>101</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>10.1</b>	



**Tabel 20**  
**Frekuensi Indikator**  
**berusaha atas kemampuan sendiri**  
*(pre-test)*

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	12-15	5	50%
2	Sedang	8-11	3	30%
3	Rendah	3-7	2	20%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa yang berusaha atas kemampuan sendiri terdapat pada kategori tinggi 5 orang 50%, sedang 3 orang 30% , dan rendah 2 orang 20%. Berarti siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum berusaha atas kemampuan sendiri.

2. **Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (*Treatment*)**

a. *Treatment 1*

1) Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok pertama, penulis laksanakan hari Kamis, tanggal 25 Januari 2018, pada pukul 10.30 s/d 11.30 di ruang kelas. Topik yang diberikan pada pertemuan pertama ini juga topik tugas. topik yang peneliti berikan adalah Kepercayaan Diri. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap pembentukan

Pada tahap pertama ini, pemimpin kelompok berusaha menciptakan pengawalan hubungan yang baik dengan membina keakraban antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Kegiatan diawali dengan pembukaan sambil berdoa bersama kepada Allah SWT agar kegiatan yang akan dilaksanakan diberi kelancaran, Kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Pemimpin kelompok melakukan penstrukturan dengan menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan, asas, komponen dan bentuk serta cara-cara yang akan ditempuh dalam bimbingan kelompok yang akan dilakukan. Pemimpin kelompok menjelaskan bentuk kegiatan yaitu dengan duduk melingkar agar komunikasi dapat terjalin dengan baik dan terakhir anggota kelompok saling memperkenalkan diri, lalu kegiatan dilanjutkan dengan permainan keakraban.

b) Tahap peralihan

Penulis menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok menyatakan kesiapannya untuk melanjutkan pada kegiatan berikutnya dan merasa penasaran tentang topik apa yang akan dibahas.

c) Tahap kegiatan

Topik tugas yang peneliti berikan dalam bimbingan kelompok pertama yaitu tahap ini adalah inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok telah menyiapkan topik yang akan dibahas yaitu: "Kepercayaan Diri". Topik ini dipilih karena dalam pembahasannya sangat bermanfaat bagi setiap anggota kelompok terutama dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Sebelum pemimpin kelompok menjelaskan lebih jauh tentang kepercayaan diri, terlebih dahulu pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai kepercayaan diri. Awalnya anggota kelompok masih ada yang malu-malu untuk menyampaikan pendapat mereka, kemudian pemimpin kelompok berusaha untuk meyakinkan bahwa sebenarnya mereka adalah orang-orang yang pintar dan memiliki pengetahuan yang luas, hanya saja barang kali malu dan takut salah untuk berpendapat. Itulah gunanya kenapa kegiatan ini

dilakukan agar mampu menumbuhkan kepercayaan diri anggota kelompok tanpa rasa minder dan takut jika hendak menyampaikan ide serta sebagai sarana untuk belajar dan melatih keberanian dan cara berkomunikasi yang baik. Setelah anggota kelompok menyampaikan idenya mengenai kepercayaan diri, kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahasnya bersama-sama.

d) Tahap Penyimpulan

Setelah di bahas berama-sama barulah pemimpin kelompok menyimpulkannya bahwa kepercaya diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri, mandiri, tidak ragu-ragu dalam mengerjakan pekerjaan dan berpikir positif.

e) Tahap Pengakhiran

Setelah menggalang komitmen siswa, maka penulis pun memberi tahu kalau kegiatan akan segera diakhiri dan kegiatan diakhiri dengan membaca *hamdallah*.

2) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa baik itu ketika sedang mengikuti layanan maupun ketika kegiatan kelompok sudah diakhiri. Selama mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda-beda. Ada yang pendiam, ada yang terlalu aktif dan selalu berbicara selama kegiatan berlangsung. Masih ada siswa mencemooh temannya yang salah dalam berbicara dan siswa juga suka memotong pembicaraan orang lain dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

b. *Treatment 2*

1) Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok kedua, penulis laksanakan hari Sabtu, tanggal 27 Januari 2018, pada pukul 14.15 s/d 15.15 ruang kelas. Topik yang diberikan pada pertemuan kedua ini juga topik tugas. topik yang peneliti berikan adalah Motivasi Berprestasi. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap pembentukan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang dua ini peneliti tidak lagi menjelaskan tentang kegiatan kelompok secara lebih rinci, karena pada pertemuan pertama penulis sudah menjelaskan tentang bimbingan kelompok secara rinci kepada anggota kelompok. Suasana keakrabanpun sudah terlihat dengan jelas. Pada pertemuan kedua ini penulis memulainya dengan doa dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Selanjutnya penulis mencoba memancing kembali wawasan dan ingatan siswa tentang apa itu bimbingan kelompok, dari jawaban siswa tampak bahwa anggota kelompok sudah paham apa itu bimbingan kelompok. Untuk menambah semangat anggota kelompok, maka penulis memberikan permainan keakraban.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini penulis menjelaskan kembali secara ringkas tentang bimbingan kelompok. Setelah itu penulis menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan

selanjutnya. Anggota kelompok menyatakan kesiapannya untuk melanjutkan pada kegiatan berikutnya dan merasa penasaran tentang topik apa yang akan dibahas.

c) Tahap kegiatan

Topik tugas yang peneliti berikan dalam bimbingan kelompok kedua yaitu tahap ini adalah inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok telah menyiapkan topik yang akan dibahas yaitu: "Motivasi Berprestasi". Topik ini dipilih karena dalam pembahasannya sangat bermanfaat bagi setiap anggota kelompok terutama dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Sebelum pemimpin kelompok menjelaskan lebih jauh tentang motivasi berprestasi, terlebih dahulu pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai motivasi berprestasi. Anggota kelompok tidak ada lagi yang malu-malu untuk menyampaikan pendapat mereka. Setelah anggota kelompok menyampaikan pendapat dibahas bersama-sama dalam kelompok.

d) Tahap Penyimpulan

Dapat disimpulkan oleh pemimpin kelompok, supaya kita berprestasi kita harus bertanya dulu kepada diri kita sendiri, kemana arah hidup saya dan tujuan saya, setelah kita bertanya kepada diri kita pasti kita akan tahu kita mau kemana. Kita akan berfikir untuk marai prestasi dengan cara bersungguh-sungguh belajar untuk merai prestasi kita.

e) Tahap Pengakhiran

Penulis pun memberi tahu kalau kegiatan akan segera berakhir. Terimakasih telah mau melaksanakan bimbingan kelompok dengan peneliti. Setelah kegiatan bimbingan kelompok penulis memberikan format *laissez* untuk diisi oleh siswa.

2) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa baik itu ketika sedang mengikuti layanan maupun ketika kegiatan kelompok sudah diakhiri. Selama mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda-beda. Ada yang pendiam, ada yang terlalu aktif dan selalu berbicara selama kegiatan berlangsung. Masih ada siswa yang mencemooh temannya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

c. *Treatment 3*

1) Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok ketiga ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 Januari 2018 yang dilaksanakan di ruang kelas pada pukul 10.30 s/d 14.15 dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu:

a) Tahap pembentukan

Kegiatan bimbingan kelompok yang ketiga ini peneliti tidak lagi menjelaskan tentang kegiatan kelompok secara lebih rinci, karena pada pertemuan pertama dan kedua penulis sudah menjelaskan tentang bimbingan kelompok secara rinci kepada anggota kelompok. Suasana keakrabanpun terlihat dengan jelas.

Pada pertemuan ketiga penulis memulainya dengan doa dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Selanjutnya penulis mencoba memancing kembali wawasan dan ingatan siswa tentang apa itu bimbingan kelompok, dari jawaban siswa tampak bahwa anggota kelompok sudah paham apa itu bimbingan kelompok. Untuk menambah semangat anggota kelompok, maka penulis memberikan permainan keakraban.

b) Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan penghubung antara tahap pembentukan dengan tahap kegiatan. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan kembali sekilas tentang bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap selanjutnya. Peserta kelompok menyatakan kesiapannya untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

c) Tahap kegiatan

Topik yang diberikan dalam bimbingan kelompok ini adalah topik tugas. Adapun topik yang pemimpin kelompok berikan adalah “cara menenali diri sendiri”. Tujuan peneliti memberikan topik ini adalah agar siswa mampu mengenali pada diri sendiri. Pada tahap ini pemimpin kelompok memulai dengan membuka fakta-fakta dan fenomena tentang mengenali diri sendiri.

Pemimpin kelompok meminta kepada anggota untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang fenomena tentang mengenali diri sendiri. Setelah itu anggota kelompok menjelaskan pendapat mereka tentang mengenali diri sendiri, kemudian peneliti menjelaskan lebih rinci apa itu mengenali diri sendiri. Untuk membuat anggota kelompok lebih bersemangat, kegiatanpun diiringi dengan selingan yaitu permainan “tepuk konsentrasi” dan siswa yang melakukan kesalahan diberi hukuman yaitu menampilkan bakat.

Setelah selingan, pemimpin kelompok melanjutkan pembahasan topik mengenali diri sendiri terlebih dahulu kita harus kenal dulu siapa kita. Kita harus berani tampil dan tidak malu-malu untuk tampil kedepan. Setelah kita mengenal diri kita misalnya sewaktu ada lomba nyanyi kita ikut dan suara kita bagus.

d) Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahami dari kegiatan yang telah dilakukan. Pemimpin kelompok meminta kepada beberapa siswa untuk mengungkapkan pemahamannya terkait dengan topik yang dibahas.

e) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri dan menjelaskan sekilas materi yang telah



dibahas. Kemudian kegiatan kelompok diakhiri dengan membaca *hamdallah*.

## 2) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa baik itu ketika sedang mengikuti layanan maupun ketika kegiatan kelompok sudah diakhiri. Selama mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda-beda. Ada yang pendiam, ada yang terlalu aktif dan selalu berbicara selama kegiatan berlangsung. Tidak ada siswa mencemooh temannya yang salah dalam berbicara dan siswa juga suka memotong pembicaraan orang lain dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

### d. *Treatment 4*

#### 1) Pelaksanaan

Treatment dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Januari 2018 di ruang kelas pada pukul 11.00 s/d 12.00. Adapun materi yang diberikan pada pertemuan keempat adalah Berpikir positif terhadap orang lain. Penulis memilih topik ini karena berkaitan dengan berpikir positif terhadap orang lain. Adapun layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu:

##### a) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan pada pertemuan keempat ini, kegiatan yang penulis lakukan adalah mengawali kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan terima kasih pada siswa atas kehadirannya. Penulis juga menjelaskan sekilas tentang bimbingan kelompok untuk menyegarkan kembali ingatan siswa tentang apa

itu layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya penulis mengajak anggota kelompok memainkan permainan rangkaian nama yang guna untuk menumbuhkan suasana keakraban.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini, penulis menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Dan siswa sangat antusias dan penasaran dengan materi apa yang akan diberikan pada pertemuan kali ini.

c) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan inti dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan keempat ini, materi yang penulis berikan yaitu bersikap positif terhadap diri kita dan orang lain. Pada pertemuan ini, penulis terlebih dahulu menjabarkan fenomena-fenomena bersikap positif terhadap diri kita dan orang lain. Adapun fenomena yang peneliti lontarkan adalah banyak dijumpai siswa-siswi yang tidak bersikap positif terhadap diri sendiri kita dan orang lain. Selanjutnya pemimpin menjelaskan pada siswa bagaimana sikap positif terhadap kita dan orang lain.

d) Tahap penyimpulan

Pada tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahami dari kegiatan yang telah dilakukan. Pemimpin kelompok meminta kepada

beberapa siswa untuk mengungkapkan pemahamannya terkait dengan topik yang dibahas.

e) Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri. Sebelum kegiatan diakhiri, peneliti menanyakan apakah masih ada materi yang tidak dipahami siswa, dan siswa menjawab bahwa mereka sudah paham. Peneliti juga meminta pesan dan kesan siswa tentang kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan. Kegiatan diakhiri dengan menyanyikan lagu sayonara.

2) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa baik itu ketika sedang mengikuti layanan maupun ketika kegiatan kelompok sudah diakhiri. Tidak ada siswa yang mencemooh temannya yang salah dalam berbicara dan siswa juga tidak suka memotong pembicaraan orang lain dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

e. *Treatment 5*

1) Pelaksanaan

Treatment dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 02 Februari 2018 di ruang kelas pada pukul 08.00 s/d 09.00. Adapun materi yang diberikan pada pertemuan lima adalah supaya tidak menunda-nunda waktu belajar. Penulis memilih topik ini karena supaya tidak menunda-nunda waktu belajar. Adapun layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu:

a) Tahap pembentukan

Kegiatan layanan dimulai dengan mengambil absen siswa yang hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan terimakasih selanjutnya berdoa, menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas bimbingan kelompok kepada anggota kelompok serta dilanjutkan dengan perkenalan dan rangkaian nama.

b) Tahap peralihan

Tahap peralihan ini penulis menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut, dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau siap untuk memasuki ke tahap berikutnya.

c) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini penulis mengemukakan topik bahasan tentang yang dikemukakan pemimpin kelompok supaya tidak menunda-nunda waktu belajar serta membahas topik secara tuntas. Setelah itu dimintakan kepada semua siswa satu persatu menyampaikan pendapat, ide atau gagasan yang terkait dengan topik bahasan yaitu bagaimana cara kita supaya tidak menunda-nunda waktu belajar dibahas bersama-sama hingga tuntas. Kemudian kegiatan dilanjutkan memberikan permainan selingan kepada siswa agar tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya dimintakan

siswa bagaimana pemahaman mereka terkait topik yang dibahas setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

d) Tahap penyimpulan

Pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahami dari kegiatan yang telah dilakukan. Pemimpin kelompok meminta kepada siswa untuk mengungkapkan pemahamannya terkait dengan topik yang dibahas.

e) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini penulis menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, anggota kelompok diminta mengemukakan kesan, selanjutnya dilanjutkan dengan berdoa serta ucapan terima kasih kepada siswa yang telah meluangkan waktunya dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa baik itu ketika sedang mengikuti layanan maupun ketika kegiatan kelompok sudah diakhiri. Selama mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa menunjukkan tingkah laku yang baik, setelah di adakan bimbingan kelompok.

f. *Treatment 6*

1) Pelaksanaan

Treatment dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 05 Februari 2018 di ruang kelas pada pukul 08.00 s/d 09.00. Adapun materi yang diberikan pada pertemuan keenam

adalah cara mencapai kesuksesan. Adapun layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu:

a) Tahap pembentukan

Kegiatan layanan dimulai dengan mengambil absen anak asuh yang hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan terimakasih selanjutnya berdoa, menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas bimbingan kelompok kepada anggota kelompok serta dilanjutkan dengan perkenalan dan rangkaian nama.

b) Tahap peralihan

Tahap peralihan ini penulis menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut, dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau siap untuk memasuki ketahap berikutnya.

c) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini penulis mengemukakan topik bahasan tentang yang dikemukakan pemimpin kelompok merai kesuksesan serta membahas topik secara tuntas. Setelah itu dimintakan kepada semua siswa satu persatu menyampaikan pendapat, ide atau gagasan yang terkait dengan topik bahasan yaitu bagaiman cara mencapai kesuksesan dibahas bersama-sama hingga tuntas. Kemudian kegiatan dilanjutkan memberikan permainan selingan kepada siswa agar tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan

bimbingan kelompok, selanjutnya dimintakan siswa bagaimana pemahaman mereka terkait topik yang dibahas setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

d) Tahap Penyimpulan

Pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahami dari kegiatan yang telah dilakukan. Pemimpin kelompok meminta kepada siswa untuk mengungkapkan pemahamannya terkait dengan topik yang dibahas.

e) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini penulis menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, anggota kelompok diminta mengemukakan kesan dan pesan, selanjutnya dilanjutkan dengan berdoa serta ucapan terimakasih kepada siswa yang telah meluangkan waktunya dalam kegiatan bimbingan kelompok

2) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa baik itu ketika sedang mengikuti layanan maupun ketika kegiatan kelompok sudah diakhiri. Selama mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa menunjukkan tingkah laku yang baik, setelah di adakan bimbingan kelompok.

### 3. Deskripsi Data Hasil *Post-test*

Setelah melakukan *treatment* selanjutnya peneliti melakukan *post-test* kepada kelompok eksperimen atau kelompok sampel sebanyak 10 orang dengan hasil *post-test*. Sebagaimana yang tergambar pada tabel dibawah:

**Tabel 21**  
**Gambaran Aktualisasi Diri Siswa**  
**Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok (*Post-test*)**  
**N=10 (*post-test*)**

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	51	Tinggi
2	MD	41	Sedang
3	DL	50	Tinggi
4	SN	53	Tinggi
5	CN	50	Sedang
6	AN	51	Tinggi
7	MM	49	Tinggi
8	LI	50	Sedang
9	NM	59	Tinggi
10	NN	57	Tinggi
<b>Total</b>		<b>511</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>51</b>	

**Tabel 22**  
**Klasifikasi Aktualisasi diri**  
**N=10 (*post-test*)**

No	Skor Interval	Kategori	f	%
1	49 – 62	Tinggi	7	70%
2	35 – 48	Sedang	3	30%
3	21 – 34	Rendah	-	-
		Jumlah	10	100%



Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami tingkat aktualisasi diri siswa pada kategori tinggi 7 orang (70%), kategori Sedang 3 Orang (3%) dan kategori rendah 0 orang (0%). Selanjutnya dari pengklafikasian tersebut di pilih 10 orang yang menjadi kelompok eksperimen berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive Sampling*. Adapun hasil klasifikasi indikator skor pemahaman siswa tentang aktualisasi diri pada tabel sebagai berikut

**Tabel 23**  
**Indikator kerja sama**  
*(post-test)*

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	6	Sedang
2	MD	4	Rendah
3	DL	7	Tinggi
4	SN	5	Sedang
5	CN	6	Sedang
6	AN	8	Tinggi
7	MM	6	Sedang
8	LI	7	Tinggi
9	NM	8	Tinggi
10	NN	8	Tinggi
<b>Total</b>		<b>64</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>6.4</b>	

**Tabel 24**  
**Frekuensi indikator kerja sama**  
*(post-test)*

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	7-9	5	50%
2	Sedang	5-6	4	40%
3	Rendah	3-4	1	10%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa yang memiliki kerja sama terdapat pada kategori 5 orang 50%, sedang 4 orang 40% , dan rendah 1 orang 10%. Berarti siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kerja sama siswa sudah baik

**Tabel 25**  
**Indikator**  
**Berfikir positif terhadap diri**  
**dan orang lain**  
*(post-test)*

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	9	Sedang
2	MD	9	Sedang
3	DL	10	Tinggi
4	SN	12	Tinggi
5	CN	10	Tinggi
6	AN	10	Tinggi
7	MM	10	Tinggi
8	LI	10	Tinggi
9	NM	11	Tinggi
10	NN	12	Tinggi
<b>Total</b>		103	-
<b>Rata-rata</b>		<b>10.3</b>	

**Tabel 26**  
**Frekuensi indikator**  
**Berfikir positif terhadap diri**  
**dan orang lain**  
*(post-test)*

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	10-12	8	80%
2	Sedang	7-9	2	20%
3	Rendah	4-6	-	-
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa yang berfikir positif terhadap diri dan orang lain terdapat pada kategori 8 orang 80%, sedang 2 orang 20% dan rendah 0 (0%) . Berarti siswa kelompok

eksperimen menunjukkan bahwa berfikir positif terhadap diri dan orang lain sudah ada pada dirinya sendiri.

**Tabel 27**  
**Indikator memahami diri sendiri**  
*(post-test)*

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	7	Tinggi
2	MD	6	Sedang
3	DL	5	Sedang
4	SN	7	Tinggi
5	CN	7	Tinggi
6	AN	4	Rrndah
7	MM	5	Sedang
8	LI	5	Sedang
9	NM	7	Tinggi
10	NN	7	Tinggi
<b>Total</b>		<b>60</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>6</b>	

**Tabel 28**  
**Frekuensi Indikator**  
**memahami diri sendiri**  
*(post-test)*

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	7-9	5	50%
2	Sedang	5-6	4	40%
3	Rendah	3-4	1	10%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa yang memahami diri sendiri terdapat pada kategori tinggi 5 orang 50%, sedang 4 orang 40%, dan rendah 1 orang 10%. Berarti siswa kelompok

eksperimen menunjukkan bahwa sudah banyak siswa yang memahami dirinya sendiri.

**Tabel 29**  
**Indikator**  
**Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri**  
*(post-test)*

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	7	Tinggi
2	MD	8	Tinggi
3	DL	9	Tinggi
4	SN	8	Tinggi
5	CN	9	Tinggi
6	AN	7	Tinggi
7	MM	9	Tinggi
8	LI	9	Tinggi
9	NM	9	Tinggi
10	NN	8	Tinggi
<b>Total</b>		<b>83</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>8.3</b>	

**Tabel 30**  
**Frekuensi indikator**  
**Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri**  
*(post-test)*

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	7-9	10	100%
2	Sedang	5-6	-	
3	Rendah	3-4	-	
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa yang mengetahui kekurangan dan kelebihan diri terdapat pada kategori tinggi 10

orang100%. Berarti siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan diri pada dirinya sendiri

**Tabel 31**  
**Indikator Optimis dengan kemampuan diri**  
*(post-test)*

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	7	Tinggi
2	MD	4	Rendah
3	DL	7	Tinggi
4	SN	8	Tinggi
5	CN	7	Tinggi
6	AN	9	Tinggi
7	MM	6	Sedang
8	LI	9	Tinggi
9	NM	9	Tinggi
10	NN	7	Tinggi
<b>Total</b>		<b>73</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>7.3</b>	

**Tabel 1 32**  
**Frekuensi indikator**  
**optimis dengan kemampuan diri**  
*(Post-test)*

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	7-9	8	80%
2	Sedang	5-6	1	10%
3	Rendah	3-4	1	10%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa yang optimis dengan kemampuan diri terdapat pada kategori tinggi 8 orang 80%, sedang 1 orang 10% , dan rendah 1 orang 10%. Berarti siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki optimis dengan kemampuannya diri yang baik.

**Tabel 33**  
**Indikator Berusaha atas kemampuan sendiri**  
*(Post-test)*

No	Nama	Skor	Kategori Aktualisasi Diri Siswa
1	DN	15	Tinggi
2	MD	10	Sedang
3	DL	15	Tinggi
4	SN	13	Tinggi
5	CN	10	Sedang
6	AN	13	Tinggi
7	MM	13	Tinggi
8	LI	11	Tinggi
9	NM	14	Tinggi
10	NN	14	Tinggi
<b>Total</b>		<b>128</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>12.8</b>	

**Tabel 34**  
**Frekuensi Indikator**  
**Berusaha atas kemampuan sendiri**  
*(post-test)*

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	12-15	8	80%
2	Sedang	8-11	2	10%
3	Rendah	3-7	-	-
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa yang berusaha atas kemampuan sendiri terdapat pada kategori tinggi 8 orang 80%, sedang 2 orang 20% dan rendah 0 orang 0%. Berarti siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sudah ada siswa yang berusaha atas kemampuan sendiri.

#### 4. Analisis Data

Setelah hasil *treatment* diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment*, dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya layanan bimbingan kelompok terhadap aktualisasi diri siswa. Namun sebelumnya perlu diketahui perbandingan hasil *Pre-test* dan *post-test* terhadap kelompok eksperimen, yang tersaji sebagai berikut:

**Tabel 35**  
**Perbandingan Tingkat Aktualisasi Diri Siswa Kelompok Ekperimen**  
***Pre-test* dengan *Post-test* Setelah Dilaksanakan *Treatment***  
**Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Kode Siswa	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	DN	48	Sedang	51	Tinggi	Naik 3
2	MD	32	Rendah	41	Sedang	Naik 9
3	DL	29	Rendah	50	Tinggi	Naik 21
4	SN	31	Rendah	53	Tinggi	Naik 23
5	CN	30	Rendah	50	Sedang	Naik 20
6	AN	48	Sedang	51	Tinggi	Naik 3
7	MM	45	Sedang	49	Tinggi	Naik 4
8	LI	29	Rendah	50	Sedang	Naik 21
9	NM	55	Tinggi	59	Tinggi	Naik 4
10	NN	56	Tinggi	57	Tinggi	Naik 1
Jumlah		403		511		109
Rata-rata		40.3		51		10.9

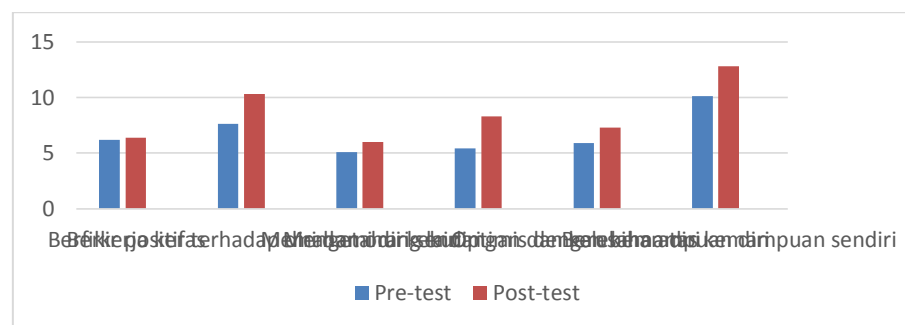
Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen dari hasil *pre-test* dan *pos-test* terjadinya peningkatan jumlah skor yang diperoleh anggota kelompok yang menjadi fokus penelitian peneliti, yang mana dari skor *pre-test* dapat terlihat kenaikan yang cukup singifikan. Berikut ini perbandingan klasifikasi aktualisasi diri siswa kelompok

eksperimen antara *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan treatment menggunakan bimbingan kelompok.

**Tabel 36**  
**Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test***

No	Indikator	Skor	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Bekerja keras	6.2	6.4
2	Berfikir positif terhadap diri dan orang lain	7.6	10.3
3	Memahami diri sendiri	5.1	6
4	Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri	5.4	8.3
5	Optimis dengan kemampuan diri	5.9	7.3
6	Berusaha atas kemampuan sendiri	10.1	12.8

**Grafik 1**  
**Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test***



Hasil penelitian pada grafik di atas menunjukkan bahwa pada rata-rata indikator bekerja keras mengalami kenaikan skor sebanyak 1 poin, pada indikator berfikir positif terhadap diri dan orang lain mengalami kenaikan skor sebanyak 3 poin, memahami diri sendiri kenaikan sebanyak skor 1 poin,



mengetahui kekurangan dan kelebihan diri mengalami kenaikan sebanyak 3 poin, optimis dengan kemampuan diri mengalami kenaikan skor 2 poin dan berusaha atas kemampuan sendiri mengalami kenaikan 2 poin. Artinya kegiatan layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap aktualisasi diri di SMAN 2 Lintau Buo.

## B. Pengujian persyaratan analisis

Penulis menggunakan analisis statistik dengan rumus uji-t. Menurut Sudijono (2005: 305) rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

keterangan:

$t_o$  : Mean kelompok eksperimen

$M_D$  : Mean of difference nilai rata-rata hitung dari beda / selisih antara skor *pre-test* dan skor *post-test*.

$SE_{MD}$  : Standar Error (standar kesesatan) dari *Mean of difference*.

Syarat menggunakan rumus uji-t yaitu data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval. Penelitian penulis ini sudah sesuai dengan persyaratannya yaitu:

- a. Data berdistribusi normal.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang uji normalitas di bawah ini:

**Tabel 37**  
**Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,150	30	,083	,940	30	,092

a. Lilliefors Significance Correction

Interprestasi:

Data akan memiliki distribusi normal jika  $p \geq 0,05$ . Hasil tabel di atas, sig. untuk variabel aktualisasi diri siswa 0,92. Jadi variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.

b. Data harus homogeny.

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitunya 0,205. Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitasnya data dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 38**  
**Uji Homogen**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.549	9	18	.205

Interprestasi:

Berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai signifikan variabel aktualisasi diri siswa = 0,205 > 0,05 artinya data variabel aktualisasi diri siswa bersifat homogen.

c. Tipe data interval.

Data penulis dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini penulis menggunakan klasifikasi skor aktualisasi diri siswa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 39**  
**Klasifikasi Skor Aktualisasi Diri Siswa**  
**di SMAN 2 Lintau Buo**

No	Interval Skor	Klasifikasi Aktualisasi Diri
1	49 – 62	Tinggi
2	35 – 48	Sedang
3	21 – 34	Rendah

### C. Uji Statistik

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka dilakukan uji Hipotesis, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mencari signifikansi, artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada subjek penelitian itu dapat di berikan kepada siswa itu. Berdasarkan pada rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan unit-t. Sebelum dilaksanakan uji-t maka terlebih dahulu di buat tabel perhitungan untuk memperoleh sebagai berikut:

**Tabel 40**  
**Analisis Data dengan Statistik Uji-t**  
**Aktualisasi Diri**  
**Siswa di SMAN 2 Lintau Buo**

No	Y <sub>2</sub> (Pre-test)	Y <sub>1</sub> (post-test)	D(Y <sub>2</sub> - Y <sub>1</sub> )	D <sup>2</sup> (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup>
1	48	51	3	9
2	32	41	9	81
3	29	50	21	441
4	31	53	22	484
5	30	50	20	400
6	48	51	3	9
7	45	49	4	16
8	29	50	21	441
9	55	59	4	16
10	56	57	1	1
$\Sigma$	<b>403</b>	<b>511</b>	<b>108</b>	<b>1898</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>40.3</b>	<b>51.1</b>	<b>10.8</b>	<b>189.8</b>

1) Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{108}{10}$$

$$M_D = 10,8$$

2) Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{1898}{10} - \left(\frac{108}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{189,8 - 116,64}$$

$$SD_D = \sqrt{73,26}$$

$$SD_D = 8,55$$

3) Mencari deviasi standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,55}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,55}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,55}{3}$$

$$SE_{MD} = 2,8$$

4) Mencari harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{10,8}{2,8}$$

$$t_0 = 3,85$$

5) Mencari nilai df

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 10 - 1 = 9 \end{aligned}$$

Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 1%. Dengan  $df = N-1$ ,  $10-1=9$  diperoleh harga kritik “t” pada  $t_t$  dengan taraf signifikansi 1% yaitu sebesar 3,25. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh  $t_o (3,85) > t_t (3,25)$  pada  $db = 9$  taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak pada taraf signifikansi 1% dengan db atau df 9. Ini berarti bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok signifikan terhadap aktualisasi diri siswa kelas XI IPS SMAN 2 Lintau Buo.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan skor siswa tentang aktualisasi diri yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMAN 2 Lintau Buo, terjadinya peningkatan skor dari *pre-test* dan *post-test*. Sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor aktualisasi diri. Sebelum *treatment* jumlah skor 403 dengan rata-rata 40.3. Setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat 511 dengan rata-rata 51. Maka untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan aktualisasi diri siswa melalui bimbingan kelompok dilakukan dengan analisis statistik (uji-t), maka hasilnya adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis non ( $H_o$ ) ditolak. Hal ini bisa dilihat dari besarnya “t” yang penulis peroleh ( $t_o=3,85$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada ( $t_t 3,25$ ). Hal ini berarti bahwa aktualisasi diri berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi diri siswa di SMAN 2 Lintau Buo, pada taraf 1%. Menurut Maslow (dalam Prawira, 2014: 336) mengungkapkan bahwa:

Orang-orang yang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik adalah mereka yang dapat menerima dirinya dan orang lain, menunjukkan spontanitasnya dalam tingkatan yang tinggi, menunjukan persepsi yang efisien terhadap realitas dan penerimaan, berorientasi pada pusat masalah, mempunyai privatisasi dan pengajaran, mengapresiasi kebutuhan pokok dalam hidup dengan memelihara kesegaran dan kesenangan, pada waktu tertentu mempunyai mitisisme.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang mengaktualisasikan dirinya dengan baik diantaranya ia dapat menerima dirinya serta orang lain, spontan serta berorientasi pada pusat masalah, mempunyai privatisasi dan pengajaran, mengapresiasi kebutuhan pokok dalam hidup dengan memelihara kesegaran dan kesenangan, pada waktu tertentu mempunyai mitisisme. Menurut Sukardi (dalam Widhianto, 2015, p. 52) bimbingan kelompok adalah :

Layanan bimbingan yang merupakan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh tinggi bahan narasumber( terutama dari pembimbing /konselor) yang untuk mnunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa bimbingan kelompok merupakan berfungsi untuk menjadi pribadi yang bisa mandiri di dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa juga bisa mengaktualisasikan dirinya dengan cara bisa mengambil keputusan sendiri untuk menunjang kehidupan baik dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Menurut Surya dalam Ardimen (2003 p. 59) yang menegaskan bahwa konseling merupakan suatu hubungan yang bersifat membantu, yaitu interaksi antara konselor dan konseli merupakan suatu kondisi yang membuat konseli terbantu dalam mencapai perubahan yang lebih baik. Berdasarkan pendapat di atas bahwa hubungan yang bersifat membantu antara konselor dan konseli dalam pencapaian menuju arah yang lebih baik untuk kedepannya

Penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yenita (2016) dengan judul “Pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan client centered therapy (cct) dalam meningkatkan aktualisasi diri siswa kelas x6 SMAN 1 Rambatan”.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 2 Lintau Buo tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap aktualisasi diri siswa dapat meningkat setelah dilaksanakan *treatment* (bimbingan kelompok). Hal ini terlihat sebagai berikut:

1. Hasil *pre-test* terdapat 2 orang tinggi aktualisasi diri siswa dan 3 orang sedang dan 5 orang rendah dengan rata-rata skor 40.3. Sedangkan hasil *post-test* terdapat 7 orang tinggi, 3 orang sedang dengan rata-rata 51.
2. Bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan aktualisasi diri di SMAN 2 Lintau Buo. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan aktualisasi diri melalui layanan bimbingan kelompok.
3. Berdasarkan uji t, terlihat peningkatan aktualisasi diri melalui layanan bimbingan kelompok. Dengan  $df = 9$ , maka apabila kita lihat nilai t. Taraf 1% di peroleh harga titik t sebesar 3,25 dan  $t_0$  3,85. Artinya  $t_0$  lebih besar dari t tabel. Dengan demikian dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi diri siswa.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang layanan bimbingan kelompok dengan aktualisasi diri serta aspek-aspek yang terkandung dalam pembahasannya. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang bimbingan dan konseling. Hasil peneliti ini bisa menjadi wacana bagi calon konselor dan pembaca yang lainnya sebagai bahan dan referensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan bahwa setelah mengadakan bimbingan kelompok, aktualisi diri siswa meningkat. Supaya untuk kedepannya guru BK lebih efektif melaksanakan bimbingan kelompok di SMAN 2 Lintau Buo

### **C. Saran**

1. Kepada personil sekolah untuk dapat memfasilitasi konselor dalam memberikan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa
2. Kepada guru pembimbing sebaiknya lebih sering melakukan layanan bimbingan kelompok tentang aktualisasi diri kepada siswa-siswa yang lain sehingga semua siswa di SMAN 2 Lintau Buo bisa mengaktualisasikan dirinya.
3. Kepada kepala sekolah agar dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan bimbingan kelompok, baik dari segi waktu, sarana, maupun prasarana.
4. Peneliti selanjutnya juga bisa melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada aspek-aspek aktualisasi diri yang lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, N.D dan Nugraheni, R. 2016. Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang). *Journal Of Management* 5(2): 8
- Amin, S. M. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Amzah. Jakarta
- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. UMM Press. Malang
- Ardimen, 2017. Evaluasi Kinerja Konselor dalam proses konseling dan riset konseling di sekolah ( *Journal Edukasi Bimbingan Konseling*) ISSN 2460-5794 diakses 12 Februari 2018
- Awlawi, A. H. 2013. Teknik Bermain Peran Pada Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-Esteem. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2(1): 2
- Baihaqi, 2008. *Psikologi Pertumbuhan, (Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dianingtyas, A. (2015). Pengaruh Penghargaan Dan Kebutuhan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Telkom Kota baru Yogyakarta. Yogyakarta: UNY. Skripsi
- Meilita, E.R. 2015. Aktualisasi Diri Pada Anak Jalanan Berprestasi (Studi Kasus Anak Jalanan Berprestasi di Rumah Singgah dan Rumah Cantik Borneo Madani, Samarinda, *Journal psikologi* 3 (2): 26
- Munandar, U. 2004 *.Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Mulia, A. 2013. *Korelasi Antara Kreativitas dengan Aktualisasi Diri Siswa*. STAIN Batusangkar (Skripsi)
- Myick, R.D. 2003, *Developmental Guidance and Counseling: Pratical Approach*. Education Media Corporation. Minneapolis.
- Hanafi, S. 2007. Kebutuhan Aktualisasi Diri Pada Remaja Penyandang Tunanetra yang Bersekolah di Sekolah Umum Ditinjau dari Kematangan Emosi dan Self Disclosure. *Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta* 5(5): 23
- Irawan, E. 2013. Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa Kelas X Smk Yapema Gadingrejo Lampung). *Jurnal Bimbingan dan Konseling "Psikopedagogia"* 2(1): 19-20
- Junianto, D. 2015. Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22(3): 16
- Noor, J. 2011. *Metode Penelitian*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta

- Utami, M. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta. Jakarta
- Prawira, P.A. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Prayitno, 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.10*. UNP. Padang
- Prayitno. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung
- Suryabarta, S. 2011. *Metode Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syafitri, S. 2014. Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri pada Komunitas Modern Dance di Samarinda. *Journal Of Management* 2(2): 296
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Yusuf, A.M. 2005. *Metodologi Penelitian*. UNP Press. Padang
- Yusuf, S. 2011. *Teori Kepribadian*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Wawancara Pribadi dengan Guru Mata Pelajaran dan Guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Lintau Buo Tanggal 18 Oktober 2016
- Widhianto, W. 2015. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya. *Journal Universitas Negeri Semarang* 4(4): 52
- Widoyoko, P.E. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

### Kisi-kisi Instrumen Aktualisasi Diri Siswa

Definisi Operasional: Aktualisasi diri adalah seseorang yang memperoleh kepuasan dengan dirinya (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dapat dilakukan, untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya”. Aktualisasi diri menurut penulis seseorang memperoleh kepuasan diri seperti bekerja keras, berfikir positif terhadap diri dan orang lain. Menyadari potensi diri antara lain memahami diri sendiri, mengetahui kekurangan dan kelebihan diri. Mencapai prestasi yang lebih tinggi yaitu optimis dengan kemampuan diri dan berusaha atas kemampuan sendiri”.

Sub. Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Memperoleh kepuasan diri	c. Bekerja keras	2 1,9	3
	d. Berfikir positif terhadap diri dan orang lain	11,14 15,13	4
Menyadari potensi diri	c. Memahami diri sendiri	17,19 21	3
	d. Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri	3,8 20	3
Mencapai prestasi yang lebih tinggi	c. Optimis dengan kemampuan diri	4,10 18,	3
	d. Berusaha atas kemampuan sendiri	6,5,7 12,16	5
	Jumlah		

Sumber: Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. UMM Press. Malang

## INSTRUMEN PENELITIAN

**Kelas** :

**Hari/Tgl** :

**Jenis Kelamin** :

### A. Pendahuluan

Berikut ini ada 21 item pernyataan dan pertanyaan yang menggambarkan tentang aktualisasi diri siswa di SMAN 2 Lintau Buo. Anda diharapkan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban Anda tidak akan dinilai benar atau salah dan tidak berpengaruh terhadap nilai Anda, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Semua jawaban yang Anda berikan akan dirahasiakan.

### B. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan atau pengalaman Anda sehari-hari dengan memberikan tanda *ceklist* [] pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.
2. Apabila terdapat alasan lain silahkan isi di tempat yang telah disediakan dan boleh *ceklist* lebih dari satu sesuai dengan keadaan Anda.
3. Mohon periksa kembali seluruh item pernyataan sebelum diserahkan, jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Mulailah dengan membaca *Basmalah*.

### C. Contoh Pengisian

1	<p>Saya akan menerima teman apa adanya  <input checked="" type="checkbox"/> Ya, Pernah <span style="margin-left: 100px;"><input type="checkbox"/> Tidak Pernah</span>          Jika iya, kenapa anda akan menerima teman apa adanya ?  <input checked="" type="checkbox"/> baik  <input type="checkbox"/> pengertian  <input type="checkbox"/> bisa memahami tentang kita  <input type="checkbox"/> .....</p>
---	---

**PERNYATAAN/PERTANYAAN INSTRUMEN**

1	<p>Saya bekerja keras untuk mencapai hasil yang maksimal  <input type="checkbox"/> Ya, Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Pernah          Jika iya, apa alasan anda bekerja keras untuk mencapai hasil yang maksimal ?  <input type="checkbox"/> sukses  <input type="checkbox"/> mencapai prestasi yang baik  <input type="checkbox"/> membahagiakan orang tua  <input type="checkbox"/> .....</p>
2	<p>Saya bekerja keras untuk mewujudkan keinginan  <input type="checkbox"/> Ya, selalu <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak pernah          Jika kadang-kadang , apa alasan anda bekerja keras untuk mewujudkan keinginan?  <input type="checkbox"/> sukses  <input type="checkbox"/> masa depan  <input type="checkbox"/> bahagia  <input type="checkbox"/> .....</p>
3	<p>Saya tidak tahu potensi yang saya miliki  <input type="checkbox"/> Ya, Pernah <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak pernah          Jika kadang-kadang, apa alasan anda?  <input type="checkbox"/> kurang percaya diri  <input type="checkbox"/> merasa takut dengan keadaan  <input type="checkbox"/> kurangnya keinginan untuk mengembangkan potensi  <input type="checkbox"/> .....</p>
4	<p>Saya tidak yakin dengan kemampuan saya  <input type="checkbox"/> Ya, Pernah <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah          Jika kadang-kadang/ tidak pernah , apa alasan anda?  <input type="checkbox"/> kurang percaya diri  <input type="checkbox"/> kurang memahami  <input type="checkbox"/> .....</p>
5	<p>Ketika ada PR saya mengerjakan sendiri di rumah  <input type="checkbox"/> Ya, Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah          Jika jarang/tidak pernah, apa alasan anda tidak mengerjakan PR di rumah?  <input type="checkbox"/> kurang mengerti  <input type="checkbox"/> materinya kurang menarik  <input type="checkbox"/> .....</p>
6	<p>Saya tidak bisa melakukan apapun sendiri  <input type="checkbox"/> Ya, Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah          Jika jarang/ tidak pernah, apa alasan anda?</p>

	<input type="checkbox"/> malas <input type="checkbox"/> tidak yakin <input type="checkbox"/> sudah terbiasa <input type="checkbox"/> .....
7	<p>Saya belajar setiap hari untuk mendapatkan nilai yang bagus</p> <input type="checkbox"/> Ya, selalu <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah Jika iya, apa alasan anda belajar setiap hari untuk mendapatkan nilai yang bagus? <input type="checkbox"/> ingin di puji oleh teman-teman <input type="checkbox"/> pintar <input type="checkbox"/> ingin juara <input type="checkbox"/> .....
8	<p>Saya berlatih dan mengasah kemampuan yang saya miliki</p> <input type="checkbox"/> Ya, selalu <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah Jika iya, kenapa anda mengasah kemampuan yang anda miliki? <input type="checkbox"/> tahu kemampuan yang kita miliki <input type="checkbox"/> memahami kemampuan yang kita miliki <input type="checkbox"/> .....
9	<p>Saya belajar dan bekerja keras sesuai dengan gaya sendiri</p> <input type="checkbox"/> Ya, selalu <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah Jika iya, kenapa anda belajar dan bekerja keras sesuai dengan gaya sendiri? <input type="checkbox"/> keiginan <input type="checkbox"/> kepercayaan <input type="checkbox"/> kemampuan yang saya miliki <input type="checkbox"/> .....
10	<p>Saya meningkatkan kemampuan belajar saya di sekolah</p> <input type="checkbox"/> Ya, sealu <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak Prnah Jika iya,apa alasan anda meningkatkan kemampuan belajar anda di sekolah? <input type="checkbox"/> pintar <input type="checkbox"/> ingin meningkatkan prestasi beajar saya lebih baik <input type="checkbox"/> .....
11	<p>Saya percaya diri dengan apa yang saya miliki</p> <input type="checkbox"/> Ya, selalu <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah Jika iya , apa alasan anda percaya diri dengan apa yang anda miliki ? <input type="checkbox"/> keyakinan <input type="checkbox"/> tanggung jawab <input type="checkbox"/> .....

12	<p>Saya belajar dengan giat untuk merai prestasi  <input type="checkbox"/> Ya, Pernah      <input type="checkbox"/> Jarang                      <input type="checkbox"/> Tidak Pernah          Jika iya, apa alasan anda belajar dengan giat untuk merai prestasi?  <input type="checkbox"/> pintar  <input type="checkbox"/> keinginan biasa terwujud  <input type="checkbox"/> sukses  <input type="checkbox"/> .....</p>
13	<p>Saya membutuhkan orang lain untuk kemajuan diri  <input type="checkbox"/> Ya, Pernah    <input type="checkbox"/> Jarang                      <input type="checkbox"/> Tidak pernah          Jika iya , kenapa anda membutuhkan orang lain untuk kemajuan diri ?  <input type="checkbox"/> motivasi  <input type="checkbox"/> masukan  <input type="checkbox"/> tidak bisa melakukan sendiri  <input type="checkbox"/> .....</p>
14	<p>Saya senang jika dapat membantu orang lain  <input type="checkbox"/> Ya, selalu      <input type="checkbox"/> Kadang-kadang      <input type="checkbox"/> Tidak Pernah          Jika iya,apa penyebab anda senang membantu orang lain ?  <input type="checkbox"/> peduli terhadap orang lain      <input type="checkbox"/> .....</p>
15	<p>Saya sulit menerima saran dari orang lain jika bertentangan dengan pendapat saya  <input type="checkbox"/> Ya, Pernah                      <input type="checkbox"/> Jarang                      <input type="checkbox"/> Tidak pernah          Jika jarang/tidak pernah, apa penyebab anda sulit menerima saran dari orang lain jika bertentangan dengan pendapat anda?  <input type="checkbox"/> sanggup mengerjakan sendiri  <input type="checkbox"/> beda pendapat  <input type="checkbox"/> .....</p>
16	<p>Saya mau mengorbankan waktu dan tenaga untuk mencapai prestasi  <input type="checkbox"/> Ya, Pernah      <input type="checkbox"/> Jarang                      <input type="checkbox"/> Tidak Pernah          Jika iya, kenapa anda mau mengorbankan waktu dan tenaga untuk mencapai prestasi ?  <input type="checkbox"/> mewujudkan keinginan  <input type="checkbox"/> memiliki keyakinan  <input type="checkbox"/> .....</p>
17	<p>Saya memiliki keinginan yang baik dalam belajar  <input type="checkbox"/> Ya, Pernah      <input type="checkbox"/> Jarang                      <input type="checkbox"/> Tidak Pernah          Jika iya, apa alasan anda memiliki keinginan yang baik dalam belajar?  <input type="checkbox"/> ingin memiliki nilai yang bagus  <input type="checkbox"/> ingin memiliki kemampuan  <input type="checkbox"/> mengetahui potensi yang kita miliki  <input type="checkbox"/> .....</p>
18	<p>Saya yakin dengan apa yang saya kerjakan akan membuahkan hasil  <input type="checkbox"/> Ya, Pernah      <input type="checkbox"/> Kadang-kadang      <input type="checkbox"/> Tidak Pernah          Jika iya, apa alasan anda yakin dengan apa yang anda kerjakan akan membuahkan hasil ?</p>

	<p><input type="checkbox"/> percaya diri <input type="checkbox"/> Motivasi yang tinggi <input type="checkbox"/> semangat <input type="checkbox"/> .....</p>
19	<p>Saya kurang percaya dengan kemampuan yang saya miliki <input type="checkbox"/> Ya, Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Pernah Jika iya, apa alasan anda kurang percaya dengan kemampuan yang anda miliki ? <input type="checkbox"/> masih ragu-ragu dengan kemampuan yang dimiliki <input type="checkbox"/> .....</p>
20	<p>Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru <input type="checkbox"/> Ya, Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah Jika iya, apa alasan anda? <input type="checkbox"/> tidak mengerti <input type="checkbox"/> takut salah <input type="checkbox"/> tidak percaya diri <input type="checkbox"/> .....</p>
21	<p>Saya memiliki kemampuan yang tinggi dalam belajar <input type="checkbox"/> Ya, pernah <input type="checkbox"/> Tidak Pernah Jika iya, apa alasan anda memiliki kemampuan yang tinggi dalam belajar ? <input type="checkbox"/> keinginan <input type="checkbox"/> percaya diri <input type="checkbox"/> .....</p>

#Selamat Mengerjakan#



## DAFTAR HADIR PRE-TEST AKTUALISASI DIRI SISWA

Hari/Tanggal : Rabu 129 Januari 2018  
 Kelas : XI IV

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	ANORBY AZZAHRA	
2.	Chantika Widia Agustini	
3.	Deffi Nur Mihar	
4.	Della Ananya	
5.	Fadhiah Rinih	
6.	Fuqi Kurnia	
7.	Hangah Mirah	
8.	Hayatun Mardiyah	
9.	Khair edha pratama	
10.	Maira Saputra	
11.	Lee nota rani	
12.	Ketrim Beruano	
13.	Linggar patriot	
14.	Lidia Okneliza	
15.	M. Burhanudin	
16.	Mumtazza Alatifa	
17.	Nadia Sapira	
18.	Nur Atasya	
19.	Repi widia Sari	
20.	Reska mardahus	
21.	Riade Arisandi	
22.	Rian zaki Hafizah	
23.	Rossa salma wati	
24.	Sindi Oktadewi	
25.	Tedi hariawan	
26.	Tina pramita	
27.	Vira Aphia	
28.	Yossi Auni Faradillah	
29.	Miftahun khoiri	

Lintau Buo.....2018

Guru BK SMAN 2 Lintau Buo











Desi, S.Pd.I  
 NIP. 19820504 2009 01 2006

Peneliti

Putri Ayu  
 NIM.13 108 107

**DAFTAR HADIR SISWA MENGIKUTI LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Hari/ Tanggal : Kamis / 25 Januari 2018  
Kelas : XI IPS 14  
Topik : Percaya Diri


No	Nama	Tanda Tangan
1.	ISEL NOTASARI	
2.	REPI WIDYA SARI	
3.	CHANTIKA WIDIA . A	
4.	VIRA AFLIA	
5.	HAYATUN MARDIAH	
6.	TEDI HARIWAN	
7.	TINA PRAMITA	
8.	LIDIA OKNELIZA	
9.	DEFRI NURIKLAS	
10.	RIADE ARISANDI	

Lintau Buo, 26 Januari 2018

Guru BK SMAN Lintau Buo











  
**Desi, S.Pd.I**  
NIP. 19820504 2009 01 2006

Peneliti

  
**Putri Ayu**  
NIM. 13 108 107

DAFTAR HADIR SISWA MENGIKUTI  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari/Tanggal : Sabtu/ 27 Januari 2018  
Kelas : XI IPS "

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Redi Widia Sari	
2.	Isef Nara Sari	
3.	Lidia Okne Liza	
4.	Vira Aulia	
5.	Tina Pramita	
6.	Tedi Hariawan	
7.	Desri Nur Ikbar	
8.	Rade Prasana	
9.	Chantika Widia A	
10.	Raydum Mardian	

Lintau Buo.. 27....Januari 2018

Guru BK SMAN 2 Lintau Buo



Desi, S.Pd.I  
NIP. 19820504 2009 01 2006

Peneliti




Putri Ayu  
NIM.13 108 107

DAFTAR HADIR SISWA MENGIKUTI  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari/Tanggal : Senin 29 Januari 2018  
Kelas : kelas XI IPS 4


No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Ropi Widia Sari	Ropi
2.	Isel Nara Sari	
3.	Lidia Ane Liza	Lidia Ane Liza
4.	Tina Pramita	Tina
5.	Vira Afnia	Vira
6.	Tedi Hariawan	Tedi
7.	Daffi Nur Ikhlas	Daffi
8.	Rade Anisendi	Rade
9.	Chantika WA	Chantika
10.	Hafatur Mardiah	Hafatur

Guru BK SMAN 2 Lintau Buo

  
Desi, S.Pd.I  
NIP. 19820504 2009 01 2006

Lintau Buo... 29 Januari 2018











Peneliti

  
Putri Ayu  
NIM.13 108 107




DAFTAR HADIR SISWA MENGIKUTI  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari/Tanggal : Rabu / 31 Januari 2018  
Kelas : XI IPS 4


No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Ropi Widia Sari	
2.	Isel Nora Sari	
3.	Lidia Akne Iza	
4.	Tina Pramita	
5.	Vira Arelia	
6.	TeDi Hartawan	
7.	DEPTI Nur Ikhlus	
8.	Riada Arcandi	
9.	Chantika w.p	
10.	Hayatun mardiah	

Guru BK SMAN 2 Lintau Buo

  
Desi, S.Pd.I  
NIP. 19820504 2009 01 2006





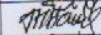





Lintau Buo... 31 Januari 2018

Peneliti


  
Putri Ayu  
NIM.13 108 107

**DAFTAR HADIR SISWA MENGIKUTI LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Hari/ Tanggal : Jumat 102 Februari 2018  
 Kelas : XI IPS 4  
 Topik : Supaya tidak menunda waktu pelajaran


No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ise Nur Sari	
2.	Ropi Widia Sari	
3.	Chantika Widia A	
4.	Vira Aulia	
5.	Hayatun Mardiah	
6.	Tedi Hariawan	
7.	Tina Pramita	
8.	Lidia Anneliza	
9.	Riade Aruande	
10.	Defri Nur Iklas.	

Guru BK SMAN Lintau Buo

  
**Desi, S. Pd. I**  
 NIP. 19820504 2009 01 2006











Lintau Buo, 02 Februari 2018

Peneliti


  
**Putri Ayu**  
 NIM. 13 108 107

**DAFTAR HADIR SISWA MENGIKUTI LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Hari/ Tanggal : Senin / 5 Februari 2018  
 Kelas : XI. IPS 4  
 Topik : Meraih kesukSESAN


No	Nama	Tanda Tangan
1.	Repi widia sari	
2.	Isel notu sari	
3.	Deperi Nur iklas	
4.	vira APLIA	
5.	Chantika W-A	
6.	Hayann mardiah	
7.	Riade Arisandi	
8.	Tedi Hariawan	
9.	Tina pramita	
10.	Lidia Okne liza.	

Guru BK SMAN Lintau Buo

  
**Desi S.Pd.I**  
 NIP. 19820504 2009 01 2006











Lintau Buo, 5 Februari 2018

Peneliti


  
**Putri Ayu**  
 NIM. 13 108 107

## DAFTAR HADIR POST-TEST AKTUALISASI DIRI SISWA

Hari/Tanggal : Selasa / 6 Februari 2018  
 Kelas : XI-1059


No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Repi widia cari	
2.	IseL nama sari	
3.	Lidia dene liza	
4.	Tina pramita	
5.	Vira Apla	
6.	Jedi hariawan	
7.	Deffi Nur Ulas	
8.	Riade Arisandi	
9.	Chantika w.A	
10.	Hayatun mardiah	

Guru BK SMAN 2 Lintau Buo

  
 Desi, S.Pd.I  
 NIP. 19820504 2009 01 2006

Lintau Buo..6. Februari 2018

Peneliti

  
 Putri Ayu  
 NIM.13 108 107



## RENCANA PROGRAM LAYANAN

(RPL)

Satuan Pendidikan : SMAN 2 Lintau Buo

a. Topik permasalahan	Percaya Diri
b. Bidang bimbingan	Pribadi
c. Jenis layanan	Bimbingan Kelompok (topik tugas)
d. Fungsi layanan	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Fungsi Pemahaman Siswa dapat memahami tentang bagaimana kepercayaan diri</li><li>b. Fungsi Pencegahan Siswa dapat menanamkan tentang bagaimana percaya diri</li><li>a. Fungsi Pengentasan siswa dapat menuntaskan permasalahan yang berkaitan dengan kepercayaan diri</li><li>b. Fungsi Pemeliharaan &amp; Pengembangan Siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami bagaimana kepercayaan diri</li></ul>
c. Tujuan / hasil yang ingin dicapai (Sk)	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Siswa mendapatkan informasi dan wawasan baru berkaitan dengan pembahasan yang dibicarakan dalam kelompok</li><li>b. Siswa dapat menjalankan KES (kehidupan efektif sehari-hari)</li></ul>
d. Sasaran kegiatan	Siswa (Sampel penelitian 10 orang)
e. Uraian kegiatan	<ul style="list-style-type: none"><li>1. Tahap Pembentukan<ul style="list-style-type: none"><li>a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok</li><li>b. Berdo'a</li><li>c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok</li><li>d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok</li><li>e. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok</li><li>f. Menjelaskan asas bimbingan kelompok</li></ul></li><li>2. Tahap Peralihan<ul style="list-style-type: none"><li>a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok</li></ul></li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut</li> <li>c. Mengenali suasana anggota secara keseluruhan atau sebagian untuk mengetahui kesiapan melaksanakan kegiatan selanjutnya</li> <li>d. Menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kelompok</li> </ul> <p>3. Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengemukakan topik yang akan dibahas</li> <li>b. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</li> <li>c. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan</li> <li>d. Pembahasan topik secara tuntas</li> <li>e. Selingan</li> <li>f. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)</li> </ul> <p>4. Tahap Penyimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri</li> <li>b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang akan dicapai masing-masing kelompok</li> </ul> <p>5. Tahap Pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pesan serta harapan anggota kelompok</li> <li>b. Ucapan terima kasih</li> <li>c. Do'a</li> </ul>
g. Metode	Diskusi dan Tanya jawab
h. Tempat penyelenggaraan	Ruang Kelas
i. Hari & tanggal pelaksanaan	25 Januari 2018
j. Waktu pelaksanaan	10.30-11.30 WIB
k. Penyelenggara layanan	Putri Ayu
l. Pihak lain yang diikutsertakan dalam penyelenggaraan	-

layanan

102

m. Alat & perlengkapan yang digunakan	-
n. Rencana penilaian dan tindak lanjut	Tanya jawab dengan anggota kelompok dan meminta untuk mengajukan komitmen serta pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok
o. Keterkaitan layanan ini dengan kegiatan pendukung	-
p. Catatan khusus	

Lintau Buo, 27 Januari 2018  
Pelaksana Layanan

  
Putri Ayu

**RENCANA PROGRAM LAYANAN  
(RPL)**

Satuan Pendidikan : SMAN 2 Lintau Buo

e. Topik permasalahan	Motivasi Berprestasi
f. Bidang bimbingan	Pribadi
g. Jenis layanan	Bimbingan Kelompok (topik tugas)
h. Fungsi layanan	<p>c. Fungsi Pemahaman Siswa dapat memahami tentang bagaimana motivasi berprestasi</p> <p>d. Fungsi Pencegahan Siswa dapat menanamkan tentang bagaimana hidupnya akan termotivasi untuk kedepannya</p> <p>f. Fungsi Pengentasan Siswa dapat menuntaskan permasalahan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi</p> <p>g. Fungsi Pemeliharaan &amp; Pengembangan Siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami bagaimana cara memotivasi siswa</p>
h. Tujuan / hasil yang ingin dicapai (Sk)	<p>c. Siswa mendapatkan informasi dan wawasan baru berkaitan dengan pembahasan yang dibicarakan dalam kelompok</p> <p>d. Siswa dapat menjalankan KES (kehidupan efektif sehari-hari)</p>
i. Sasaran kegiatan	Siswa (Sampel penelitian 10 orang)
j. Uraian kegiatan	<p>6. Tahap Pembentukan</p> <p>g. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok</p> <p>h. Berdo'a</p> <p>i. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok</p> <p>j. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok</p> <p>k. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok</p> <p>l. Menjelaskan asas bimbingan</p>

	<p>kelompok</p> <p>7. Tahap Peralihan</p> <p>e. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>f. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut</p> <p>g. Mengenali suasana anggota secara keseluruhan atau sebagian untuk mengetahui kesiapan melaksanakan kegiatan selanjutnya</p> <p>h. Menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kelompok</p> <p>8. Tahap Kegiatan</p> <p>m. Mengemukakan topik yang akan dibahas</p> <p>n. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>o. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan</p> <p>p. Pembahasan topik secara tuntas</p> <p>q. Selingan</p> <p>r. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)</p> <p>9. Tahap Penyimpulan</p> <p>c. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri</p> <p>d. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang akan dicapai masing-masing kelompok</p> <p>10. Tahap Pengakhiran</p> <p>d. Pesan serta harapan anggota kelompok</p> <p>e. Ucapan terima kasih</p> <p>f. Do'a</p>
s. Metode	Diskusi dan Tanya jawab
t. Tempat penyelenggaraan	Ruang Kelas
u. Hari & tanggal pelaksanaan	27 Januari 2018
v. Waktu pelaksanaan	14.15-15.15 WIB

w. Penyelenggara  
layanan

Putri Ayu

105

l. Pihak lain yang diikutsertakan dalam penyelenggaraan layanan	-
m. Alat & perlengkapan yang digunakan	-
n. Rencana penilaian dan tindak lanjut	Tanya jawab dengan anggota kelompok dan meminta untuk mengajukan komitmen serta pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok
o. Keterkaitan layanan ini dengan kegiatan pendukung	-
p. Catatan khusus	

Batusangkar, 29 Januari 2018  
Pelaksana Layanan

  
Putri Ayu

**RENCANA PROGRAM LAYANAN  
(RPL)**

Satuan Pendidikan : SMAN 2 Lintau Buo

i. Topik permasalahan	Mengenal Diri sendiri
j. Bidang bimbingan	Pribadi
k. Jenis layanan	Bimbingan Kelompok (topik tugas)
l. Fungsi layanan	<p>e. Fungsi Pemahaman Siswa dapat memahami tentang cara mengenal dirinya sendiri</p> <p>f. Fungsi Pencegahan Siswa dapat terhindar dari hal yang menghambat diri sendiri</p> <p>k. Fungsi Pengentasan Siswa dapat menuntaskan permasalahan yang berkaitan dengan mengenal diri sendiri</p> <p>l. Fungsi Pemeliharaan &amp; Pengembangan Siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami bagaimana cara mengenal diri sendiri</p>
m. Tujuan / hasil yang ingin dicapai (Sk)	<p>e. Siswa mendapatkan informasi dan wawasan baru berkaitan dengan pembahasan yang dibicarakan dalam kelompok</p> <p>f. Siswa dapat menjalankan KES (kehidupan efektif sehari-hari)</p>
n. Sasaran kegiatan	Siswa (Sampel penelitian 10 orang)
o. Uraian kegiatan	<p>11. Tahap Pembentukan</p> <p>m. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok</p> <p>n. Berdo'a</p> <p>o. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok</p> <p>p. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok</p> <p>q. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok</p> <p>r. Menjelaskan asas bimbingan kelompok</p>

	<p>12. Tahap Peralihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>j. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut</li> <li>k. Mengenali suasana anggota secara keseluruhan atau sebagian untuk mengetahui kesiapan melaksanakan kegiatan selanjutnya</li> <li>l. Menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kelompok</li> </ul> <p>13. Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>x. Mengemukakan topik yang akan dibahas</li> <li>y. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</li> <li>z. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan</li> <li>aa. Pembahasan topik secara tuntas</li> <li>bb. Selingan</li> <li>cc. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)</li> </ul> <p>14. Tahap Penyimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri</li> <li>f. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang akan dicapai masing-masing kelompok</li> </ul> <p>15. Tahap Pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>g. Pesan serta harapan anggota kelompok</li> <li>h. Ucapan terima kasih</li> <li>i. Do'a</li> </ul>
dd. Metode	Diskusi dan Tanya jawab
ee. Tempat penyelenggaraan	Ruang Kelas
ff. Hari & tanggal pelaksanaan	29 Januari 2018



j. Waktu pelaksanaan	14.15-15.15 WIB
k. Penyelenggara layanan	Putri Ayu
l. Pihak lain yang diikutsertakan dalam penyelenggaraan layanan	-
m. Alat & perlengkapan yang digunakan	-
n. Rencana penilaian dan tindak lanjut	Tanya jawab dengan anggota kelompok dan meminta untuk mengajukan komitmen serta pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok
o. Keterkaitan layanan ini dengan kegiatan pendukung	-
p. Catatan khusus	

Lintau Buo, 30 Januari 2018  
Pelaksana Layanan

  
Putri Ayu

**RENCANA PROGRAM LAYANAN  
(RPL)**


Satuan Pendidikan : SMAN 2 Lintau Buo

m. Topik permasalahan	Berpikir positif terhadap orang lain
n. Bidang bimbingan	Pribadi
o. Jenis layanan	Bimbingan Kelompok (topik tugas)
p. Fungsi layanan	<p>g. Fungsi Pemahaman Siswa dapat memahami secara positif terhadap orang lain</p> <p>h. Fungsi Pencegahan Siswa dapat menanamkan tentang cara berfikir positif terhadap orang lain</p> <p>p. Fungsi Pengentasan Siswa dapat menuntaskan permasalahan yang berkaitan dengan cara berfikir positif terhadap orang lain</p> <p>q. Fungsi Pemeliharaan &amp; Pengembangan Siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami bagaimana cara kita berfikir terhadap orang lain</p>
r. Tujuan / hasil yang ingin dicapai (Sk)	<p>g. Siswa mendapatkan informasi dan wawasan baru berkaitan dengan pembahasan yang dibicarakan dalam kelompok</p> <p>h. Siswa dapat menjalankan KES (kehidupan efektif sehari-hari)</p>
s. Sasaran kegiatan	Siswa (Sampel penelitian 10 orang)
t. Uraian kegiatan	<p>16. Tahap Pembentukan</p> <p>s. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok</p> <p>t. Berdo'a</p> <p>u. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok</p> <p>v. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok</p> <p>w. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok</p> <p>x. Menjelaskan asas bimbingan kelompok</p> <p>17. Tahap Peralihan</p> <p>m. Menjelaskan kembali kegiatan</p>

	<p>bimbingan kelompok</p> <p>n. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut</p> <p>o. Mengenali suasana anggota secara keseluruhan atau sebagian untuk mengetahui kesiapan melaksanakan kegiatan selanjutnya</p> <p>p. Menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kelompok</p> <p>18. Tahap Kegiatan</p> <p>gg. Mengemukakan topik yang akan dibahas</p> <p>hh. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>ii. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan</p> <p>jj. Pembahasan topik secara tuntas</p> <p>kk. Selingan</p> <p>ll. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)</p> <p>19. Tahap Penyimpulan</p> <p>g. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri</p> <p>h. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang akan dicapai masing-masing kelompok</p> <p>20. Tahap Pengakhiran</p> <p>j. Pesan serta harapan anggota kelompok</p> <p>k. Ucapan terima kasih</p> <p>l. Do'a</p>
mm. Metode	Diskusi dan Tanya jawab
nn. Tempat penyelenggaraan	Ruang kelas
oo. Hari & tanggal pelaksanaan	31 Januari 2018
pp. Waktu pelaksanaan	11.00-12.00 WIB
qq. Penyelenggara layanan	Putri Ayu

penyelenggaraan layanan	
m. Alat & perlengkapan yang digunakan	-
n. Rencana penilaian dan tindak lanjut	Tanya jawab dengan anggota kelompok dan meminta untuk mengajukan komitmen serta pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok
o. Keterkaitan layanan ini dengan kegiatan pendukung	-
p. Catatan khusus	

Lintau Buo, 1 Februari 2018  
Pelaksana Layanan

  
Putri Ayu

**RENCANA PROGRAM LAYANAN  
(RPL)**

Satuan Pendidikan : SMAN 2 Lintau Buo

q. Topik permasalahan	Supaya tidak menunda – nunda waktu belajar
r. Bidang bimbingan	Pribadi
s. Jenis layanan	Bimbingan Kelompok (topik tugas)
t. Fungsi layanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Fungsi Pemahaman Siswa dapat memahami tentang menunda-nunda waktu belajar</li> <li>j. Fungsi Pencegahan Siswa dapat menanamkan tentang bagaimana cara tidak menunda-nunda waktu belajar</li> <li>u. Fungsi Pengentasan Siswa dapat menuntaskan permasalahan yang berkaitan dengan menunda-nunda</li> <li>v. Fungsi Pemeliharaan &amp; Pengembangan Siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami bagaimana cara kita tidak menunda waktu belajar</li> </ul>
w. Tujuan / hasil yang ingin dicapai (Sk)	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Siswa mendapatkan informasi dan wawasan baru berkaitan dengan pembahasan yang dibicarakan dalam kelompok</li> <li>j. Siswa dapat menjalankan KES (kehidupan efektif sehari-hari)</li> </ul>
x. Sasaran kegiatan	Siswa (Sampel penelitian 10 orang)
y. Uraian kegiatan	21. Tahap Pembentukan <ul style="list-style-type: none"> <li>y. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok</li> <li>z. Berdo'a</li> <li>aa. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok</li> <li>bb. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok</li> <li>cc. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok</li> <li>dd. Menjelaskan asas bimbingan kelompok</li> </ul>

	<p>22. Tahap Peralihan</p> <p>q. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>r. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut</p> <p>s. Mengenali suasana anggota secara keseluruhan atau sebagian untuk mengetahui kesiapan melaksanakan kegiatan selanjutnya</p> <p>t. Menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kelompok</p> <p>23. Tahap Kegiatan</p> <p>rr. Mengemukakan topik yang akan dibahas</p> <p>ss. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>tt. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan</p> <p>uu. Pembahasan topik secara tuntas</p> <p>vv. Selingan</p> <p>ww. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)</p> <p>24. Tahap Penyimpulan</p> <p>i. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri</p> <p>j. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang akan dicapai masing-masing kelompok</p> <p>25. Tahap Pengakhiran</p> <p>m. Pesan serta harapan anggota kelompok</p> <p>n. Ucapan terima kasih</p> <p>o. Do'a</p>
xx. Metode	Diskusi dan Tanya jawab
yy. Tempat penyelenggaraan	Ruang Kelas
zz. Hari & tanggal pelaksanaan	02 Februari 2018
aaa. Waktu pelaksanaan	08.00-09.00 WIB
bbb. Penyelenggara layanan	Putri Ayu

l. Pihak lain yang diikutsertakan dalam penyelenggaraan layanan	-
m. Alat & perlengkapan yang digunakan	-
n. Rencana penilaian dan tindak lanjut	Tanya jawab dengan anggota kelompok dan meminta untuk mengajukan komitmen serta pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok
o. Keterkaitan layanan ini dengan kegiatan pendukung	-
p. Catatan khusus	

Batusangkar, 03 Februari 2018  
Pelaksana Layanan

  
Putri Ayu

**RENCANA PROGRAM LAYANAN  
(RPL)**

Satuan Pendidikan : SMAN 2 Lintau Buo

u. Topik permasalahan	Meraih Kesuksesan
v. Bidang bimbingan	Pribadi
w. Jenis layanan	Bimbingan Kelompok (topik tugas)
x. Fungsi layanan	k. Fungsi Pemahaman Siswa dapat memahami tentang meraih kesuksesan l. Fungsi Pencegahan Siswa dapat menanamkan tentang bagaimana meraih kesuksesan z. Fungsi Pengentasan Siswa dapat menuntaskan permasalahan yang berkaitan dengan meraih kesuksesan aa. Fungsi Pemeliharaan & Pengembangan Siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami bagaimana cara meraih kesuksesan
bb. Tujuan / hasil yang ingin dicapai (Sk)	k. Siswa mendapatkan informasi dan wawasan baru berkaitan dengan pembahasan yang dibicarakan dalam kelompok l. Siswa dapat menjalankan KES (kehidupan efektif sehari-hari)
cc. Sasaran kegiatan	Siswa (Sampel penelitian 10 orang)
dd. Uraian kegiatan	26. Tahap Pembentukan ee. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok ff. Berdo'a gg. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok hh. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok ii. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok jj. Menjelaskan asas bimbingan kelompok 27. Tahap Peralihan u. Menjelaskan kembali kegiatan



	<p>bimbingan kelompok</p> <p>v. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut</p> <p>w. Mengenali suasana anggota secara keseluruhan atau sebagian untuk mengetahui kesiapan melaksanakan kegiatan selanjutnya</p> <p>x. Menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kelompok</p> <p>28. Tahap Kegiatan</p> <p>ccc. Mengemukakan topik yang akan dibahas</p> <p>ddd. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>eee. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan</p> <p>fff. Pembahasan topik secara tuntas</p> <p>ggg. Selingan</p> <p>hhh. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)</p> <p>29. Tahap Penyimpulan</p> <p>k. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri</p> <p>l. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang akan dicapai masing-masing kelompok</p> <p>30. Tahap Pengakhiran</p> <p>p. Pesan serta harapan anggota kelompok</p> <p>q. Ucapan terima kasih</p> <p>r. Do'a</p>
iii. Metode	Diskusi dan Tanya jawab
jjj. Tempat penyelenggaraan	Ruang Kelas
kkk. Hari & tanggal pelaksanaan	05 Februari 2018
lll. Waktu pelaksanaan	08.00-09.00 WIB
mmm. Penyelenggara layanan	Putri Ayu

penyelenggaraan layanan	
m. Alat & perlengkapan yang digunakan	-
n. Rencana penilaian dan tindak lanjut	Tanya jawab dengan anggota kelompok dan meminta untuk mengajukan komitmen serta pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok
o. Keterkaitan layanan ini dengan kegiatan pendukung	-
p. Catatan khusus	

Lintau Buo, 06 Februari 2018  
Pelaksana Layanan



Putri Ayu

LAMPIRAN 5

118



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Jenderal Sudirman No. 52 Padang Telp.0751-21955 Fax : 0751-27510

Nomor : 420.02 / 0523 / P.SMA - 2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Padang, 18 Januari 2018

Kepada Yth :  
Ketua IAIN Batusangkar  
di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara nomor B-119/In.27/L.I/TL.00/01/2018 tertanggal 15 Januari 2018 perihal izin penelitian mahasiswa, atas nama:

Nama : Putri Ayu  
NIM : 13108107  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Sasaran Penelitian : SMA Negeri 2 Lintau Buo

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian, namun diharapkan selama kegiatan penelitian dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan kepala SMA Negeri 2 Lintau Buo
2. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak dipublikasikan secara umum
3. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
4. Setelah melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kabid Promosi SMA,  
*Nasmeri*  
Drs. Nasmeri, M.Pd  
NIP. 19630520 198803 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth:  
1. Gubernur Sumatera Barat (Sebagai Laporan)  
2. Kepala SMA Negeri 2 Lintau Buo



LAMPIRAN 6

119

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 2 LINTAU BUO**

*Jln. Raya Sitangkai – Balai Tengah Km 2 e-mail : sma2lintaubuo@gmail.com Telp.0752.6217082*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 144 / SMA.N.2.LB/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA N 2 Lintau Buo, menerangkan bahwa :

Nama : **PUTRI AYU**  
 Tempat / Tgl Lahir : Taluk / 18 September 1993  
 NIM : 13108107  
 Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar  
 Jurusan : Bimbingan Konseling  
 Alamat : Datar, Jr. Taruko Nagari Taluk Kec. Lintau Buo

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Lintau Buo pada tanggal 24 Januari 2018 s/d 07 Februari 2018 dengan judul “ *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Aktualisasi Diri Siswa di SMA Negeri 2 Lintau Buo*”.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lintau Buo, 15 Februari 2018  
 Kepala SMAN 2 Lintau Buo,



NIP : 19511112005012001  
 Nomor : 800/3049/Kepeg-2017